

**MODEL KERJA SAMA SEKOLAH DAN ORANG TUA DALAM UPAYA
PENGUATAN PENDIDIKAN KARAKTER PESERTA DIDIK
(Studi Kasus di SDN 02 Gidangelo dan MI Badrul Ulum Sidigede Jepara)**



SKRIPSI

Diajukan Kepada Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta
untuk Memenuhi Sebagian Syarat Memperoleh
Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)

Disusun oleh:

Zulfi Alifah

NIM: 19104090085

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

**PROGRAM STUDI MANAJEMEN PENDIDIKAN ISLAM
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA
2023**



PENGESAHAN TUGAS AKHIR

Nomor : B-1901/Un.02/DT/PP.00.9/07/2023

Tugas Akhir dengan judul : MODEL KERJA SAMA SEKOLAH DAN ORANG TUA DALAM UPAYA
PENGUATAN PENDIDIKAN KARAKTER PESERTA DIDIK (Studi Kasus di SDN 02
Gidangelo dan MI Badrul Ulum Sidigede Jepara)

yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : ZULFI ALIFAH
Nomor Induk Mahasiswa : 19104090085
Telah diujikan pada : Selasa, 06 Juni 2023
Nilai ujian Tugas Akhir : A-

dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

TIM UJIAN TUGAS AKHIR



Ketua Sidang
Dr. Rohmatun Lukluk Isnaini, S.Pd.I., M.Pd.I.
SIGNED

Valid ID: 64b4c6a5e5b62



Penguji I
Nora Saiva Jannana, M.Pd.
SIGNED

Valid ID: 64b4a5c58f59a



Penguji II
Muhamad Iskhak, M.Pd.
SIGNED

Valid ID: 64b13059380fc



Yogyakarta, 06 Juni 2023
UIN Sunan Kalijaga
Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
Prof. Dr. Hj. Sri Sumarni, M.Pd.
SIGNED

Valid ID: 64b4e4e195e6a

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Zulfi Alifah

NIM : 19104090085

Program Studi : Manajemen Pendidikan Islam

Fakultas : Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga
Yogyakarta

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi saya ini dengan judul
"MODEL KERJA SAMA SEKOLAH DAN ORANG TUA DALAM UPAYA
PENGUATAN PENDIDIKAN KARAKTER PESERTA DIDIK (STUDI KASUS
DI SDN 02 GIDANGELO DAN MI BADRUL ULUM SIDIGEDE JEPARA)"
adalah asli hasil penelitian peneliti sendiri dan bukan plagiasi karya orang lain
kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya. Harap
maklum adanya. Terima kasih.

Yogyakarta, 3 Mei 2023

Yang Menyatakan

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA



Zulfi Alifah
NIM 19104090085

SURAT PERNYATAAN BERJILBAB

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Zulfi Alifah

NIM : 19104090085

Program Studi : Manajemen Pendidikan Islam

Fakultas : Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga
Yogyakarta

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa saya tidak akan menuntut kepada Program Studi Manajemen Pendidikan Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta (atas penakwaan jilbab dalam ijazah strata satu saya). Seandainya suatu hari nanti terdapat instansi yang menolak ijazah tersebut karena penggunaan jilbab,

Demikianlah surat pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan dengan penuh kesadaran ridho Allah SWT

Yogyakarta, 3 Mei 2023

Yang Menyatakan



Zulfi Alifah
Zulfi Alifah

NIM. 19104090085

STATE ISLAMIC
SUNAN KALIJAGA
UNIVERSITY
YOGYAKARTA



Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga
FM-UINSK-BM-05-03/R0

SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI

Hal : Persetujuan Skripsi

Lamp : -

Kepada

Yth. Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

Di Yogyakarta

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Setelah membaca, meneliti, memberikan petunjuk dan mengoreksi serta mengadakan pembimbingan seperlunya, maka kami selaku Dosen Pembimbing Skripsi (DPS) berpendapat bahwa skripsi Saudara:

Nama : Zulfi Alifah

NIM : 19104090085

Judul Skripsi : **MODEL KERJA SAMA SEKOLAH DAN ORANG TUA
DALAM UPAYA PENGUATAN PENDIDIKAN KARAKTER
PESERTA DIDIK (STUDI KASUS DI SDN 02 GIDANGELO
DAN MI BADRUL ULUM SIDIGEDE JEPARA)**

sudah dapat diajukan kepada Program Studi Manajemen Pendidikan Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Strata Satu Pendidikan.

Dengan ini kami berharap agar Skripsi Saudara tersebut di atas dapat segera dimunaqasyahkan. Atas perhatiannya kami ucapkan terima kasih.
Wassalamu'alaikum Wr. Wb

Yogyakarta, 3 Mei 2023

Pembimbing Skripsi,

Dr. Rohmatun Lukluk Isnaini, M.Pd.I.

NIP. 19881107 201503 2 004

MOTTO

وَتَعَاوَنُوا عَلَى الْبِرِّ وَالنَّفْوَى وَلَا تَعَاوَنُوا عَلَى الْإِثْمِ وَالْعُدْوَانِ

“Dan tolong-menolonglah kamu dalam (mengerjakan) kebajikan dan takwa, dan jangan tolong-menolong dalam berbuat dosa dan permusuhan”

(QS. Al-Maidah: 2)¹

يٰۤاَيُّهَا الَّذِيْنَ اٰتٰنَا الْحِكْمَةَ عَلَّمْنَا سَلٰمًا وَمَا كُنَّا نَعْلَمُ اِنَّ ذٰلِكَ مِنْ عَزْمِ الْاُمُوْرِ

“Wahai anakku! Laksanakanlah shalat dan suruhlah (manusia) berbuat yang makruf dan cegahlah (mereka) dari yang mungkar dan bersabarlah terhadap apa yang menimpamu, sesungguhnya yang demikian itu termasuk perkara yang penting”

(QS. Luqman: 17)²

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

¹ Rahmat Hidayat dan Candra Wijaya, *Ayat-Ayat Al-Qur'an Tentang Manajemen Pendidikan Islam*, Lembaga Peduli Pengembangan Pendidikan Indonesia, 2017, hlm. 18.

² Siti Zubaedah dan Hidayatu Munawaroh, “Penanaman Nilai-Nilai Pendidikan Karakter Anak Usia Dini (Kajian Qur'an Surat Luqman Ayat 17),” *Hamalatul Qur'an : Jurnal Ilmu-Ilmu Al-Qur'an* 1, no. 1 (2020): 28, <https://garuda.kemdikbud.go.id/documents/detail/2501761>.

PERSEMBAHAN

Dengan rasa syukur kepada Allah SWT skripsi ini saya persembahkan kepada:

Almamater tercinta Program Studi Manajemen Pendidikan Islam

Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta



KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ، أَشْهَدُ أَنْ لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ وَأَشْهَدُ أَنَّ مُحَمَّدًا رَسُولُ اللَّهِ، وَالصَّلَاةُ وَالسَّلَامُ عَلَى
أَشْرَفِ الْأَنْبِيَاءِ وَالْمُرْسَلِينَ وَعَلَى آلِهِ وَصَحْبِهِ أَجْمَعِينَ، أَمَا بَعْدُ

Alhamdulillah segala puji dan syukur penulis panjatkan kehadirat Allah SWT, karena dengan rahmat-Nya dan hidayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik. Shalawat serta salam semoga terlimpah kepada baginda Nabi Muhammad SAW yang merupakan suri tauladan bagi kita semua dan menjadi pemimpin spiritual umat dengan membawa agama Islam sebagai rahmatan lil- 'alamin.

Skripsi ini berjudul “Model kerja sama sekolah dan orang tua dalam upaya penguatan pendidikan karakter peserta didik (Studi kasus di SDN 02 Gidangelo dan MI Badrul Ulum Sidigede Jepara)” di Program Studi (Prodi) Manajemen Pendidikan Islam (MPI) Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta. Peneliti menyadari bahwa skripsi ini tidak dapat diselesaikan tanpa adanya bantuan, bimbingan dan dukungan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, peneliti mengucapkan banyak terima kasih yang mendalam kepada:

1. Bapak Prof. Dr. Phil. Al Makin, S.Ag., M.A., Selaku Rektor Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta yang telah menyediakan fasilitas dan memberikan kesempatan kepada penulis dalam menimba ilmu pada lembaga pendidikan yang Beliau pimpin.

2. Ibu Prof. Dr. Hj. Sri Sumarni, M.Pd., selaku Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga beserta staf-stafnya, yang telah membantu peneliti dalam mengikuti perkuliahan di Prodi MPI Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
3. Bapak Dr. Zainal Arifin, M.S.I., selaku ketua Prodi MPI yang telah memberikan saran dan nasehat kepada peneliti selama menjalani studi di Prodi MPI.
4. Ibu Nora Saiva Jannana, M.Pd., selaku sekretaris Prodi MPI sekaligus Dosen Penasehat Akademik (DPA) yang telah meluangkan waktu, membimbing, memberi nasehat, dan masukan yang tak ternilai harganya kepada peneliti.
5. Ibu Dr. Rohmatun Lukluk Isnaini, M.Pd.I., selaku Dosen Pembimbing Skripsi (DPS) yang telah meluangkan waktu, mencurahkan pikiran, mengarahkan, serta memberikan petunjuk dengan penuh kesabaran dan keikhlasan dalam penyusunan skripsi ini saya ucapkan terima kasih banyak.
6. Segenap dosen dan karyawan program studi Manajemen Pendidikan Islam yang telah memberikan ilmunya dan sabar membimbing penulis selama menempuh studi di Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.
7. Bapak Ahmad Siswoyo selaku kepala sekolah, seluruh guru, siswa dan keluarga besar SDN 02 Gidangelo Jepara yang telah memberikan ijin penelitian dan membantu saya dalam menyelesaikan penelitian.
8. Bapak Sulaiman selaku kepala madrasah, seluruh guru, siswa dan keluarga besar MI Badrul Ulum Sidigede Jepara yang telah memberikan ijin penelitian dan membantu saya dalam menyelesaikan penelitian.

9. Bapak H. Syafi'i dan Ibu Hj. Suriyah orang tua saya, yang telah memberikan fasilitas, doa, semangat dan dukungan yang tak pernah surut. Atas semuanya saya ucapkan beribu terima kasih. Serta Mas Yusuf Rachiem, Mbak Anisah, dan Mba Alfi Ulinayah, atas segala perhatian dan dukungan selama masa perkuliahan terima kasih banyak.
10. Sahabat yang menemani dari awal masa perkuliahan Nur Ainiyah, Irawati, dan Dewi Aprinda. Yang membuat Jogja menjadi rumah kedua sehingga semuanya terasa lebih berwarna. Semoga selalu sukses dimanapun kalian berada.
11. Sahabat luar biasa "Best of Us" Vivin, Fania, Dedol, Aini, Farmat, dan Cipa yang selalu menemani dalam suka maupun duka. Hadir sebagai penghibur dan orang-orang yang selalu ada. Meskipun sudah tidak satu atap lagi, semoga kita semua sukses di jalannya masing-masing.
12. Partner terbaik dari MPI yang juga kebersamai selama PLP-KKN: Fina Dzurriyatus Syarifah, Lutfia Wulansani, Milati Aziz Mutiara Safni, Deviana Khoirotun Nisa, Aliffia Nardiapur Febriati, Riris Salma Nirvana Putri, dan Thifal Khansa Nabila. Terima kasih untuk kebersamaan, pengalaman, dan juga kerja sama yang luar biasa.
13. Teman MPI yang membantu di masa awal perkuliahan Tsania Salamatul Umi, Fina Dzurriyatus Syarifah, dan Melia Purwanti. Terima kasih sudah hadir dan menjadi teman yang sangat bermanfaat. Sukses selalu.

14. Teman-teman seperjuangan MPI 2019 terima kasih untuk kebersamaan, persahabatan selama menempuh pendidikan di UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
15. Keluarga besar kompleks MHZ yang sudah menjadi teman, saudara, dan keluarga yang selalu menjadi tempat pulang ternyaman selama di Jogja.
16. Semua pihak yang berjasa dalam penulisan skripsi ini yang tidak bisa disebutkan satu persatu.

Semoga semua bantuan, bimbingan dan dukungan tersebut diterima sebagai amal kebaikan oleh Allah SWT.

Yogyakarta, 3 Mei 2023

Yang Menyatakan



Zulfi Alifah

NIM. 19104090085

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

ABSTRAK

Zulfi Alifah, *Model Kerja Sama Sekolah dan Orang Tua dalam Upaya Penguatan Pendidikan Karakter Peserta Didik (Studi Kasus di SDN 02 Gidangelo dan MI Badrul Ulum Sidigede Jepara)*. Skripsi. Yogyakarta: Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2023.

Pendidikan merupakan suatu sarana untuk membentuk karakter peserta didik. Oleh karena itu, pendidikan di sekolah sudah semestinya tidak hanya mencerdaskan peserta didik dalam hal intelektual saja, tetapi juga dapat membentuk budi pekerti yang luhur. Fenomena yang terjadi saat ini banyak sekolah yang sudah melakukan upaya dalam penguatan pendidikan karakter peserta didik namun kurang berjalan maksimal. Hal ini salah satunya dikarenakan kurang optimalnya kerja sama antara pihak sekolah dan orang tua dalam menumbuhkan karakter peserta didik.

Melalui penelitian kualitatif studi kasus, penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan model kerja sama sekolah dan orang tua dalam upaya penguatan pendidikan karakter peserta didik di SDN 02 Gidangelo dan MI Badrul Ulum Sidigede Jepara. Informan dalam penelitian ini berjumlah 16 orang, yang terdiri dari 2 kepala sekolah, 2 waka kesiswaan, 4 guru, 4 orang tua, dan 4 peserta didik. Pengambilan sampel dilakukan dengan teknik *non-probability sampling* karena harus memenuhi kriteria peserta didik yang berprestasi serta berkarakter. Data dari penelitian ini diperoleh dari proses observasi, wawancara, dan dokumentasi. Kemudian, data dianalisis yang dimulai dari reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Data yang valid diperoleh melalui uji keabsahan data dengan proses triangulasi sumber.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa model kerja sama yang digunakan sekolah dan orang tua di SDN 02 Gidangelo dan MI Badrul Ulum Sidigede Jepara adalah model *partnership* atau *shared responsibilities* yaitu model yang menekankan pada koordinasi dan kerja sama sekolah dan keluarga untuk mengembangkan komunikasi dan kolaborasi. Beberapa bentuk kegiatan kerja sama di SDN 02 Gidangelo diantaranya dengan melakukan kunjungan ke rumah siswa, mengundang orang tua ke sekolah, pengadaan surat menyurat antara sekolah dan orang tua, pengadaan buku penghubung, dan optimalisasi fungsi daftar nilai atau rapor. Kemudian bentuk kegiatan kerja sama di MI Badrul Ulum Sidigede yakni dengan melakukan kunjungan ke rumah siswa (*home visit*), pertemuan wali murid, pemberdayaan komite sekolah, dan pengadaan layanan konseling di sekolah. Model kerja sama ini dapat diterapkan dan dijadikan acuan di sekolah atau lembaga pendidikan yang lain dalam upaya penguatan pendidikan karakter pada peserta didik.

Kata kunci: kerja sama, pendidikan karakter, sekolah

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
HALAMAN PENGESAHAN.....	ii
SURAT PERNYATAAN KEASLIAN.....	iii
SURAT PERNYATAAN BERJILBAB	iv
SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI.....	v
MOTTO	vi
PERSEMBAHAN	vii
KATA PENGANTAR	viii
ABSTRAK	xii
DAFTAR ISI.....	xiii
DAFTAR TABEL.....	xvi
DAFTAR GAMBAR	xvii
DAFTAR LAMPIRAN.....	xviii
BAB I.....	1
PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	8
C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian	8
D. Kajian Pustaka.....	9
E. Kerangka Teori.....	17
F. Metode Penelitian.....	31
1. Jenis Penelitian	31
2. Tempat dan Waktu Penelitian	32
3. Subyek Penelitian.....	33
4. Teknik Pengumpulan Data	34
5. Teknik Analisis Data	38
6. Teknik Keabsahan Data.....	40
G. Sistematika Pembahasan	41
BAB II.....	45

GAMBARAN UMUM	45
A. GAMBARAN UMUM SD NEGERI 2 GIDANGELO	45
1. Identitas Sekolah	45
2. Sejarah Singkat.....	46
3. Visi dan Misi	47
4. Struktur Organisasi.....	48
5. Keadaan Pendidik dan Tenaga Kependidikan.....	49
6. Sarana dan Prasarana.....	51
B. GAMBARAN UMUM MI BADRUL ULUM SIDIGEDE	52
1. Identitas Sekolah	52
2. Sejarah Singkat.....	53
3. Visi dan Misi	56
4. Struktur Organisasi.....	57
5. Keadaan Pendidik dan Tenaga Kependidikan.....	58
6. Sarana dan Prasarana.....	60
BAB III	61
HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	61
A. Model Kerja sama Sekolah dan Orang Tua dalam Upaya Penguatan Pendidikan Karakter Peserta Didik di SDN 02 Gidangelo Jepara	61
1. Melakukan Kunjungan ke Rumah Siswa (62	
2. Mengundang Orang tua ke Sekolah	65
3. Pengadaan Surat Menyurat antara Sekolah dan Orang tua	69
4. Pengadaan Buku Penghubung	72
5. Optimalisasi Daftar Nilai atau Rapor	74
B. Model Kerja sama Sekolah dan Orang Tua dalam Upaya Penguatan Pendidikan Karakter Peserta Didik di MI Badrul Ulum Sidigede Jepara	83
1. Kunjungan ke Rumah Siswa (84	
2. Pertemuan Wali Murid	87
3. Pemberdayaan Komite Sekolah.....	90
4. Pengadaan Layanan Konseling di Sekolah	94
BAB IV	107
PENUTUP.....	107
A. Kesimpulan	107

B. Saran.....	108
C. Penutup.....	109
DAFTAR PUSTAKA	111
LAMPIRAN-LAMPIRAN.....	119



DAFTAR TABEL

Tabel 2.1 Jumlah Peserta Didik SDN 02 Gidangelo Jepara.....	50
Tabel 2.2 Sarana dan Prasarana SDN 02 Gidangelo Jepara.....	51
Tabel 2.3 Jumlah Peserta Didik MI Badrul Ulum Sidigede Jepara.....	58
Tabel 2.4 Sarana dan Prasarana MI Badrul Ulum Sidigede Jepara.....	60



DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Struktur Organisasi SDN O2 Gidangelo Jepara.....	49
Gambar 2. 2 Struktur Organisasi MI Badrul Ulum Sidigede Jepara.....	57



DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran I	: Instrumen Wawancara.....	119
Lampiran II	: Transkrip Wawancara.....	121
Lampiran III	: Dokumentasi.....	160
Lampiran IV	: Surat Penunjukan Pembimbing.....	169
Lampiran V	: Bukti Seminar Proposal.....	170
Lampiran VI	: Berita Acara Seminar.....	172
Lampiran VII	: Kartu Bimbingan Skripsi.....	173
Lampiran VIII	: Surat Ijin Penelitian.....	174
Lampiran IX	: Surat Keterangan Telah Melakukan Skripsi.....	176
Lampiran X	: Sertifikat PLP-KKN Integratif.....	178
Lampiran XI	: Sertifikat IKLA.....	179
Lampiran XII	: Sertifikat TOEFL.....	180
Lampiran XIII	: Sertifikat ICT.....	181
Lampiran XIV	: Sertifikat SOSPEM & PBAK.....	182
Lampiran XV	: Sertifikat PKTQ & <i>User Education</i>	183
Lampiran XVI	: <i>Curriculum Vitae</i>	184

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Sekolah sebagai salah satu lembaga pendidikan formal yang diunggulkan dalam memperkuat karakter anak tentunya membutuhkan kerja sama dari berbagai pihak, termasuk orang tua peserta didik. Guru dan orang tua harus saling melakukan komunikasi untuk mendiskusikan perkembangan belajar dan karakter anak. Selain guru dan orang tua, kepala sekolah juga bertanggung jawab atas kesuksesan pendidikan yang secara langsung berkaitan dengan proses pembelajaran dan melakukan pendampingan serta pembinaan kepada guru dalam kegiatan untuk tetap semangat dalam mencapai tujuan bersama.³ Sebagaimana yang telah dikutip oleh Anita, Martin Luther mengatakan agar anak memperoleh bekal yang maksimal, sekolah dan keluarga saling bekerja sama.⁴

Kerja sama pengawasan antara guru serta orang tua peserta didik tersebut dimaksudkan supaya aktivitas keseharian peserta didik tidak larut dalam aktivitas yang dapat mengusik kegiatan belajarnya. Dalam totalitas proses pendidikan di sekolah, aktivitas belajar mengajar ialah kegiatan yang

³ Yuni Kartini, "Kerja sama Orang Tua dan Guru dalam Penyelenggaraan Pembelajaran Online sebagai upaya pencegahan virus corona di MI Muhammadiyah Pasirmuncang," *QALAM: Jurnal Pendidikan Islam* 1, no. 1 (2020): 77–91, <http://ejournal.stais.ac.id/index.php/qlm/article/view/22/11>.

⁴ Yus, *Model Pendidikan Anak Usia Dini* (Jakarta: Kencana Premada Media Grup, 2012), hlm. 114.

sangat pokok.⁵ Menurut Eipstein dalam Coleman bentuk kerja sama sekolah dan orang tua dapat dilakukan dalam beberapa bentuk yaitu: parenting, komunikasi, volunteer, keterlibatan orang tua pada pembelajaran anak di rumah, pengambilan keputusan dan kolaborasi dengan kelompok masyarakat. Dengan demikian, bentuk kerja sama antara guru dan orang tua dapat dilakukan mulai dari bentuk yang sederhana, seperti menjalin komunikasi antara guru dengan orang tua.⁶ Soemiarti Patmonodewo menjelaskan bahwa ada dua teknik komunikasi antara sekolah dan orang tua yaitu teknik komunikasi tidak resmi (nonformal) dan teknik komunikasi resmi (formal) yang mana keduanya sangat berpengaruh dalam perkembangan peserta didik.⁷

Hasil observasi awal yang dilakukan peneliti di SDN 02 Gidangelo, menunjukkan bahwa kerja sama bentuk komunikasi jenis formal dilakukan melalui surat, rapor, dan pertemuan wali. Komunikasi non formal dilakukan melalui kunjungan rumah, sms/telepon, grup whatsapp, dan ketika menjemput atau mengantar.⁸ Sama halnya dengan SDN 02 Gidangelo, di MI Badrul Ulum Sidigede juga menerapkan komunikasi jenis formal dan non formal yang sama. Sedikit yang membedakan dari SDN 02 Gidangelo, di MI Badrul Ulum Sidigede pada saat melakukan pertemuan wali selalu menyelipkan kajian

⁵ Rofiatu Nisa' dan Eli Fatmawati, "Kerja sama Orang Tua Dan Guru Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Peserta Didik," *Ibtida': Media Komunikasi Hasil Penelitian Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah* 01, no. 02 (2020): 135–50, <https://doi.org/10.37850/ibtida.v1i2.147>.

⁶ M. Coleman, *Empowering Family-Teacher Partnership Building Connection within Diverse Communities* (Los Angeles: Sage publications, 2013), hlm. 25-27.

⁷ Soemiarti Patmonodewo, *Pendidikan Anak Pramadrasah* (Jakarta: Rineka Cipta, 2003), hlm. 124.

⁸ Observasi di SDN 02 Gidangelo (pada tanggal 10 Januari 2023, pukul 10.00 WIB)

keagamaan.⁹ Hal ini dimaksudkan agar madrasah swasta tidak hilang dari citranya membangun peserta didik yang agamis dan berkarakter.

Kerja sama tersebut lebih lanjut diimplementasikan dalam bentuk kesepakatan pihak sekolah dan orang tua dalam pembiasaan perilaku serta pemberian contoh dalam bersikap yang nantinya dapat ditiru oleh peserta didik, sehingga tercipta kepribadian peserta didik yang lebih baik.¹⁰ Maifani dalam penelitiannya mengatakan peran orang tua dalam membentuk karakter anak sejak dini dapat terbentuk melalui pembiasaan berperilaku baik, menjadi teladan bagi anak dan berbicara dengan bahasa yang sopan dan santun.¹¹ Selanjutnya Triwardhani et al. mengungkapkan bahwa keterlibatan orang tua di sekolah menyelaraskan dengan pola asuh yang diimplementasikan di rumah. Selain itu hal-hal berkaitan dengan prestasi dan penurunan nilai anak dapat dikomunikasikan dengan baik.¹²

Pendidikan yang dimaksudkan pada pembahasan di atas diharapkan dapat mengambil bagian berarti dalam mencerdaskan serta menanamkan nilai-nilai kepribadian yang baik pada anak. Pendidikan karakter dalam konteks pendidikan di Indonesia adalah pendidikan nilai-nilai luhur yang berdasarkan

⁹ Observasi di MIS Badrul Ulum Sidigede (pada tanggal 12 Januari 2023, pukul 10.00 WIB)

¹⁰ Muhammad Ilham et al., "Kerja sama Sekolah Dan Orang Tua Dalam Pembentukan Karakter Siswa Di Sekolah Dasar," *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar* VII, no. 1 (2022): 107–118.

¹¹ Felia Maifani, "Peranan Orang Tua Dalam Pembentukan Karakter Anak Sejak Dini Di Desa Lampoh Tarom Kecamatan Kuta Baro Kabupaten Aceh Besar," *Nature Methods* (2016), <http://www.ncbi.nlm.nih.gov/pubmed/26849997>0Ahttp://doi.wiley.com/10.1111/jne.12374.

¹² Ike Junita Triwardhani et al., "Strategi Guru dalam membangun komunikasi dengan Orang Tua Siswa di Sekolah," *Jurnal Kajian Komunikasi* 8, no. 1 (2020): 99–111, <https://doi.org/10.24198/jkk.v8i1.23620>.

budaya bangsa Indonesia sendiri untuk mengupayakan membentuk dan membina anak menjadi generasi penerus bangsa.¹³ Menurut Samani dan Haryanto pendidikan karakter adalah proses pemberian tuntunan kepada peserta didik untuk menjadi manusia seutuhnya yang berkarakter dalam dimensi hati, pikir, raga, serta rasa dan karsa.¹⁴ Dalimunthe juga mengatakan pendidikan karakter merupakan suatu sistem penerapan nilai-nilai moral pada peserta didik melalui ilmu pengetahuan, kesadaran atau kemauan, dan implementasi nilai-nilai tersebut, baik terhadap diri sendiri, sesama, lingkungan, bangsa dan negara maupun Tuhan Yang Maha Esa, kebangsaan sehingga menjadi manusia yang memiliki akhlaqul karimah.¹⁵

Berangkat dari apa yang dikemukakan di atas, upaya menyiapkan kegiatan pendidikan yang mengarah kepada pembentukan watak dan budi pekerti generasi muda bangsa merupakan tujuan dari pendidikan nasional.¹⁶ Sebagaimana yang tercantum dalam UU Sisdiknas No. 20 Tahun 2003 pada Pasal 3 yang berbunyi: “Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk

¹³ Lizawati Lizawati dan Indriyana Uli, “Implementasi Nilai Pendidikan Karakter Dalam Sastra Lisan Di IKIP PGRI Pontianak,” *Premiere Educandum: Jurnal Pendidikan Dasar Dan Pembelajaran* 8, no. 2 (2018): 140, <https://doi.org/10.25273/pe.v8i2.2911>.

¹⁴ Muchlas Samani dan Haryanto, *Pendidikan Karakter: Konsep dan Model* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2016), hlm. 45.

¹⁵ Reza Armin Abdillah Dalimunthe, “Strategi Dan Implementasi Pelaksanaan Pendidikan Karakter di SMP N 9 Yogyakarta,” *Jurnal Pendidikan Karakter* V, no. 1 (2016): 102–111, <https://doi.org/10.21831/jpk.v0i1.8616>.

¹⁶ Yeni Wulandari dan Muhammad Kristiawan, “Strategi Sekolah dalam Penguatan Pendidikan Karakter bagi Siswa dengan Memaksimalkan Peran Orang Tua,” *JMKSP (Jurnal Manajemen, Kepemimpinan, dan Supervisi Pendidikan)* 2, no. 2 (2017): 290–303, <https://doi.org/10.31851/jmksp.v2i2.1477>.

berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab”.¹⁷

Mewujudkan pembentukan karakter bangsa sebagai salah satu gerakan nasional revolusi mental kementerian pendidikan dan kebudayaan menetapkan penguatan pendidikan karakter masuk dalam sistem pendidikan nasional. Penumbuhan karakter bangsa ingin dilaksanakan secara masif dan sistematis.¹⁸ Upaya pembentukan karakter diperkuat dengan adanya Permendikbud No. 20 Tahun 2018 tentang penguatan pendidikan karakter. Dalam Permendikbud tersebut ditegaskan bahwa penguatan pendidikan karakter yang selanjutnya disingkat PPK merupakan gerakan pendidikan sekolah untuk memperkuat karakter peserta didik melalui harmonisasi olah hati, olah rasa, olah pikir dan olah raga. Dengan dukungan penglibatan publik dan kerja sama antar sekolah, keluarga, dan masyarakat.¹⁹

Pelaksanaan PPK di sekolah menjadi hal pokok yang harus diperhatikan pihak sekolah. Lickona mengemukakan bahwa ada dua puluh cara kemitraan yang dapat dibangun antara orang tua dan sekolah dalam pelaksanaan pendidikan karakter diantaranya yaitu membuat kontrak atau perjanjian dengan

¹⁷ Republik Indonesia, *Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional*, 2003.

¹⁸ Muhammad Zul Ahmadi, Hasnawi Haris, dan Muhammad Akbal, “Implementasi Program Penguatan Pendidikan Karakter Di Sekolah,” *Phinisi Integration Review* 3, no. 2 (2020).

¹⁹ Kermendikbud, *Permendikbud RI No 20 Tahun 2018 tentang Penguatan Pendidikan Karakter pada Satuan Pendidikan Formal*, 2018, https://jdih.kemdikbud.go.id/arsip/Permendikbud_Tahun2018_Nomor20.pdf.

orang tua, membuat program untuk orang tua, mengoptimalkan penggunaan media untuk meningkatkan kualitas kerja sama, dan membentuk forum untuk orang tua. Peran keikutsertaan orang tua dalam menanamkan pendidikan karakter menjadi kekuatan tersendiri bagi satuan pendidikan untuk melaksanakan pendidikan karakter terpadu.²⁰ Selanjutnya, hasil penelitian dari Rahmawati pada tahun 2015 menunjukkan bahwa kerja sama sekolah dengan orang tua dibutuhkan untuk memberikan penyegaran dan penguatan pendidikan karakter.²¹

Mengingat pentingnya menguatkan pendidikan karakter ini terkhusus pada peserta didik sekolah dasar (SD) di era 4.0 yang mungkin sisi humanis akan sedikit hilang maka perlu diadakannya kerja sama antara berbagai pihak termasuk diantaranya adalah pihak sekolah, keluarga dan lingkungan. Dimana di era ini terjadi perubahan peradaban masyarakat yang ditandai dengan berubahnya sendi-sendi kehidupan, kebudayaan, kemasyarakatan termasuk juga pendidikan. Guru sebagai sumber ilmu juga harus mengerti teknologi yang berkembang pada saat ini supaya bisa membimbing ataupun mengarahkan peserta didik supaya tidak terjerumus pada teknologi yang modern pada saat ini.²² Karena sering kita jumpai sekarang banyak sekali anak SD yang lebih

²⁰ Thomas Lickona, *Educating for Characters : How Our Schools Can Teach Respect dan Responsibility (Terjemahan)* (Jakarta: Bumi Aksara, 2016), hlm. 599.

²¹ Fitri Puji Rahmawati, "Penguatan Karakter Siswa Dengan Pelibatan Keluarga Di Lingkungan Pendidikan Dasar Muhammadiyah," *PGSD FKIP Universitas Muhammadiyah Surakarta*, 2015, halaman 2-6, <https://www.ptonline.com/articles/how-to-get-better-mfi-results>.

²² Wilis Wijanarti, I Nyoman Sudana Degeng, dan Sri Untari, "Problematika Pengintegrasian Penguatan Pendidikan Karakter Pada Pembelajaran Tematik," *Jurnal Pendidikan: Teori, Penelitian, Dan Pengembangan* 4, no. 3 (2019): 393–398, <https://doi.org/https://doi.org/10.17977/jptpp.v4i3.12161>.

senang bermain gadget daripada bermain dengan teman sebayanya, hal ini mengakibatkan karakter anak yang cenderung egois dan menjadi susah bersosialisasi.

SDN 02 Gidangelo merupakan salah satu sekolah dasar negeri di Kecamatan Welahan, Kabupaten Jepara, Jawa Tengah yang memiliki akreditasi B dan telah menerapkan kurikulum 2013 dan juga kurikulum merdeka. Sedangkan MI Badrul Ulum Sidigede yang merupakan sekolah swasta di bawah naungan kementerian agama dengan akreditasi B juga sudah menerapkan kurikulum 2013 dan kurikulum merdeka. Implementasi pendidikan karakter dalam kurikulum 2013 terlaksana melalui integrasi hasil pembelajaran, sinergi peran lembaga pendidikan, dan penyajian guru sebagai guru yang berkompeten dan teladan.²³ Hampir sama dengan kurikulum 2013, penerapan kurikulum merdeka juga mendorong pada penguatan karakter. Proses penguatan karakter tersebut dilakukan melalui pelaksanaan pembelajaran berbasis proyek pada penguatan profil pelajar pancasila. Siswa diberikan dorongan untuk memiliki karakter yang baik.²⁴

Berdasarkan latar belakang di atas, fokus penelitian ini adalah mengidentifikasi bagaimana model kerja sama yang dilakukan pihak sekolah dengan orang tua peserta didik dalam hal penguatan pendidikan karakter (PPK). Melalui kerja sama itulah yang nantinya menjadikan peserta didik memiliki

²³ Kaimuddin, "Implementasi Pendidikan Karakter Dalam Kurikulum 2013," *Dinamika Ilmu* 14, no. 1 (2014): 47–64, <https://doi.org/10.33578/jpfkip.v10i2.8095>.

²⁴ Kompas.com, "Kurikulum Merdeka Menguatkan Karakter dan Kolaborasi Siswa" <https://www.kompas.com/edu/read/2022/12/05/202307571/kurikulum-merdeka-menguatkan-karakter-dan-kolaborasi-siswa?page=all>, (Diakses pada tanggal 14 Januari 2022)

karakter penerus bangsa yang sesuai dengan tujuan pendidikan nasional. Dengan demikian judul dalam penelitian ini adalah **“Model Kerja sama Sekolah Dan Orang Tua Dalam Upaya Penguatan Pendidikan Karakter Peserta Didik (Studi Kasus di SDN 02 Gidangelo Dan MI Badrul Ulum Sidigede Jepara)”**.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang diuraikan di atas yang menjadi rumusan masalah pada penelitian adalah bagaimana model kerja sama sekolah dan orang tua dalam upaya penguatan pendidikan karakter peserta didik di SDN 02 Gidangelo dan MI Badrul Ulum Sidigede Jepara?

C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

Berdasarkan latar belakang dan rumusan masalah yang telah dideskripsikan diatas, maka tujuan dan manfaat dalam penelitian ini ialah sebagai berikut:

1. Tujuan

Adapun tujuan yang hendak dicapai dari penelitian ini yaitu, untuk mendeskripsikan model kerja sama sekolah dan orang tua dalam upaya penguatan pendidikan karakter peserta didik di SDN 02 Gidangelo dan MI Badrul Ulum Sidigede Jepara.

2. Manfaat

a. Secara Teoritis

Secara teoritis hasil dari penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat dan membantu pada penelitian selanjutnya untuk bisa dijadikan sumber

referensi dalam merumuskan spesifikasi topik di penelitian berikutnya. Selain itu, semoga dengan adanya penelitian ini dapat mengisi kekurangan pada literatur sebelumnya baik dari segi teori maupun hasil pembahasan.

b. Secara Praktis

Adapun secara praktis, kegunaan penelitian ini antara lain:

- 1) Sebagai bahan informasi dan masukan bagi pihak sekolah, diharapkan hasil penelitian ini akan mampu meningkatkan kemampuan pihak sekolah dalam melakukan kerja sama dengan orang tua dalam upaya penguatan pendidikan karakter peserta didik. Serta dapat menerapkan model kerja sama yang efektif antara sekolah dengan orang tua untuk menciptakan anak bangsa yang berkarakter sesuai dengan tujuan Pendidikan nasional.
- 2) Sebagai bahan informasi dan masukan bagi orang tua peserta didik, diharapkan dapat digunakan sebagai referensi untuk meningkatkan karakter anak yang berkualitas baik saat berada di sekolah, di rumah, dan di lingkun bermainnya.

D. Kajian Pustaka

Dalam tinjauan pustaka, dimuat penelitian lainnya yang relevan. Fungsi tinjauan pustaka adalah untuk memetakan tema yang identik dengan penelitian yang sedang dikerjakan, juga untuk menunjukkan bahwa fokus penelitian yang

sedang diteliti ini belum pernah diangkat oleh peneliti sebelumnya.²⁵ Setelah melakukan tinjauan pustaka, ada beberapa penelitian yang relevan dengan penelitian yang diangkat diantaranya, sebagai berikut:

1. Penelitian yang ditulis Rofiatu Nisa' dan Eli Fatmawati dalam jurnal *IBTIDA': Media Komunikasi Hasil Penelitian Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah* Vol. 01, No. 02 tahun 2020, dengan judul "*Kerja sama Orang Tua dan Guru dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Peserta Didik*". Penelitian ini membahas mengenai bentuk kerja sama antara orang tua dan guru, serta upaya yang dilakukan orang tua dan guru untuk meningkatkan motivasi belajar siswa di MI Ihyaul Ulum Manyar Sekaran Lamongan. Bentuk kerja sama orang tua dan guru dalam meningkatkan motivasi belajar peserta didik yaitu antara lain: saling bertukar informasi baik secara langsung bertemu di sekolah atau dirumah maupun dengan memberikan kabar menggunakan handphone, adanya buku penghubung guru memberikan informasi tentang perkembangan peserta didik, komunikasi antara orang tua dan guru yang lain adalah dengan pengajian dilakukan secara rutin sebulan sekali. Upaya yang dilakukan guru dan orang tua dalam melakukan kerja sama untuk meningkatkan motivasi belajar peserta didik yaitu memberikan pelayanan yang terbaik kepada orang tua peserta didik, menyamakan persepsi dan nilai-nilai yang ditanamkan madrasah dengan nilai-nilai yang diajarkan orang tua dengan melakukan komunikasi di awal

²⁵ Zaenal Arifin, "Metodologi Penelitian Pendidikan Education Research Methodology," *Higher Education Research Methodology*, 2017, 3, <https://doi.org/10.4324/9781315149783>.

pertemuan dan memberikan kesempatan kepada orang tua peserta didik untuk terlibat.²⁶

Persamaan penelitian tersebut dengan penelitian ini yakni terletak pada kerja sama yang dilakukan sekolah dan orang tua peserta didik. Perbedaan penelitian tersebut cukup mencolok karena penelitian tersebut mengarah pada kerja sama untuk meningkatkan motivasi belajar peserta didik sedangkan penelitian ini berfokus pada kerja sama dalam rangka untuk penguatan pendidikan karakter.

2. Penelitian yang ditulis Apriliana Krisnawanti dalam Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar Edisi 18 Tahun ke-5 tahun 2016, dengan *judul "Kerja sama Guru Dengan Orang Tua Membentuk Karakter Disiplin Siswa Kelas V Sd Negeri Gembongan"*. Penelitian ini mendeskripsikan upaya, faktor pendukung, dan penghambat guru dalam membina kerja sama dengan orang tua guna membentuk karakter disiplin siswa. upaya yang dilakukan guru dalam membina kerja sama dengan orang tua, meliputi: mendirikan perkumpulan, melakukan sosialisasi pendidikan karakter, melibatkan orang tua dalam perencanaan pendidikan karakter, membuat kesepakatan tentang kedisiplinan, membuat kesepakatan untuk memerangi dampak penggunaan media pada anak, membuat program untuk orang tua, menerima kritik dan saran, menggunakan sarana prasarana sekolah, menyediakan pusat bantuan keluarga, dan kunjungan ke rumah orang tua. Faktor pendukung upaya guru

²⁶ Nisa' dan Fatmawati, "Kerja sama Orang Tua Dan Guru Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Peserta Didik", *Ibtida': Media Komunikasi Hasil Penelitian Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah* 1, no. 2 (2020), hlm. 135-150.

yaitu keterlibatan orang tua serta tersedianya sarana prasarana di sekolah, sedangkan faktor penghambatnya yaitu kurangnya kesadaran orang tua, komunikasi antara orang tua dan guru, serta orang tua belum bisa meluangkan waktunya.²⁷

Persamaan penelitian tersebut dengan penelitian ini terletak pada kerja sama guru dengan orang tua dalam membentuk karakter siswa. Perbedaannya penelitian tersebut lebih berfokus pada pembentukan karakter disiplin siswa kelas V, sedangkan penelitian ini lebih luas lagi mengenai konsep pendidikan karakter dan keseluruhan siswa yang berada dalam sekolah.

3. Penelitian yang dilakukan oleh Ilen Putri Handayani & Hasrul dalam Jurnal Pembangunan Pendidikan: Fondasi dan Aplikasi Vol. 9 No. 1 tahun 2021, dengan judul “*Analisis Kemitraan Guru Dan Orang Tua Dalam Pembentukan Karakter Anak Berdasarkan Kurikulum 2013 Di SMA*”. Dalam penelitian ini, peneliti melakukan analisis kemitraan terhadap guru dan orang tua dalam pembentukan karakter anak berdasarkan Kurikulum 2013 di SMA. Para guru selalu menginginkan para orang tua melibatkan diri dalam pendidikan anak mereka. Di SMA Negeri 2 Ranah Pesisir sikap spiritual yang terdapat di dalam kurikulum 2013 adalah berdoa sebelum dan sesudah belajar, selain itu kegiatan rutin spiritual lainnya yakni membaca Al Qur’an. Sikap spiritual dalam kurikulum 2013 di SMA Negeri 2 Ranah

²⁷ Apriliana Krisnawanti, “Kerja sama Guru Dengan Orang Tua Membentuk Karakter Disiplin Siswa Kelas V SD Negeri Gembongan,” *Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar Edisi 18 Tahun ke-5*, no. 18 (2016): 1.724-1.736, <http://journal.student.uny.ac.id/ojs/index.php/pgsd/article/view/2483/2133>.

Pesisir bagi guru dan orang tua siswa tercermin dengan adanya kerja sama antara guru dan orang tua siswa dalam membentuk sikap spiritual anak. Kerja sama tersebut diimplementasikan dengan pemberian bimbingan yang sama dari orang tua terhadap nilai-nilai spiritual yang diajarkan di sekolah kepada anak-anak mereka, seperti pembiasaan dalam ibadah tepat waktu, membiasakan berdoa sebelum dan sesudah mengerjakan sesuatu, dan pembiasaan dalam membaca Al Qur'an.²⁸

Persamaan penelitian ini yakni sama-sama mengkaji tentang kerja sama yang dilakukan pihak sekolah dan orang tua dalam mewujudkan peserta didik yang berkarakter. Perbedaannya terletak pada subjek dan objek penelitiannya, penelitian di atas memfokuskan pada analisis kemitraan guru dan orang tua serta mengunggulkan nilai-nilai spiritual dalam implementasinya sedangkan penelitian ini berfokus pada pihak sekolah (SDM di sekolah) dan orang tua dalam mewujudkan karakter anak yang sesuai dengan tujuan pendidikan nasional

4. Penelitian yang dilakukan oleh Rohmatun Lukluk Isnaini dalam Managieria: *Jurnal Manajemen Pendidikan Islam* Vol. 1 No. 1 tahun 2016, dengan judul "*Penguatan Pendidikan Karakter Siswa Melalui Manajemen Bimbingan dan Konseling Islam*". Penelitian ini membahas mengenai penguatan pendidikan karakter yang dapat diwujudkan melalui manajemen bimbingan

²⁸ Ilen Putri Hdanayani dan Hasrul Hasrul, "Analisis Kemitraan Guru dan Orang Tua Dalam Pembentukan Karakter Anak Berdasarkan Kurikulum 2013 di SMA," *Jurnal Pembangunan Pendidikan: Fondasi Dan Aplikasi* 9, no. 1 (2021): 1–12, <https://journal.uny.ac.id/index.php/jppfa/article/view/42455>.

dan konseling Islam. Sehubungan dengan konsep manajemen maka penerapan atau implementasi manajemen bimbingan dan konseling merupakan salah satu manifestasi suatu kegiatan yang sistematis tentang bagaimana merencanakan suatu aktivitas bimbingan dan konseling, bagaimana menggerakkan sumber daya manusia yang ada dalam organisasi bimbingan dan konseling untuk mencapai tujuan, mengawasi bagaimana kegiatan bimbingan dan konseling berjalan dan menilai kegiatan bimbingan dan konseling. Sehingga dengan adanya manajemen bimbingan dan konseling Islam dapat mewujudkan tujuan pendidikan terutama pada penguatan pendidikan karakter siswa.²⁹

Persamaan penelitian ini ialah sama-sama mengkaji mengenai upaya dalam penguatan pendidikan karakter. Perbedaanya, penelitian tersebut menggunakan konsep manajemen bimbingan dan konseling Islam sebagai cara untuk mengupayakan pendidikan karakter, sedangkan penelitian ini menggunakan konsep kerja sama yang terjadi antara pihak sekolah dan orang tua siswa.

5. Penelitian yang dilakukan oleh Tasurun Amma, Erham As'ari, dan Yusup Syaikhoni dalam jurnal *Qudwatunâ: Jurnal Pendidikan Islam* Volume 3 Nomor 2 tahun 2020, dengan judul "*Implementasi Karakter Disiplin Peserta Didik Melalui Kerja sama Sekolah Dan Orang Tua*". Penelitian ini

²⁹ Rohmatun Lukluk Isnaini, "Penguatan Pendidikan Karakter Siswa Melalui Manajemen Bimbingan dan Konseling Islam," *MANAGERIA: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam* 1, no. 1 (2018): 35–52, <https://doi.org/10.14421/manageria.2016.11-03>.

berupaya untuk menjelaskan dan mencoba mendeskripsikan tentang membangun karakter disiplin peserta didik melalui kerja sama sekolah dan orang tua, dengan analisis yang mendalam tentang karakter disiplin peserta didik dan kerja sama sekolah dan orang tua. Dari hasil penelitian menunjukkan bahwa beberapa bentuk kerja sama yang dilakukan sekolah dan orang tua dalam menumbuhkan karakter disiplin antara lain: mengadakan rapat dengan orang tua di sekolah, membuat kesepakatan tentang disiplin sekolah dengan orang tua peserta didik, melakukan kunjungan rumah (*home visit*), menerima kunjungan orang tua peserta didik, melibatkan orang tua dalam menumbuhkan karakter disiplin peserta didik dan mengadakan layanan konseling di sekolah.³⁰

Persamaan penelitian tersebut dengan penelitian ini terletak pada kerja sama yang dilakukan sekolah dan orang tua dalam hal penguatan pendidikan karakter peserta didik. Perbedaannya terdapat pada objek penelitian, penelitian di atas mengarah pada implementasi pendidikan karakter dan mengkhhususkannya hanya pada karakter disiplin, sedangkan penelitian ini mengarah pada model kerja sama yang efektif antara sekolah dan orang tua dalam memperkuat pendidikan karakter.

6. Penelitian yang ditulis Nazarudin dalam Jurnal Intizar Vol.24 No. 2 tahun 2018, dengan judul "*Pola Kerja sama Guru dan Orang Tua dalam*

³⁰ Tasurun Amma, Erham As'ari, dan Yusup Syaikhoni, "Implementasi Karakter Disiplin Peserta Didik Melalui Kerja sama Sekolah Dan Orang Tua" *Qudwatunâ: Jurnal Pendidikan Islam* 3, no. 2 (2020): 101–123.

Meningkatkan Mutu Pendidikan di MIN 2 Kota Palembang". Penelitian ini membahas upaya yang dilakukan MIN 2 Kota Palembang dalam membangun kerja sama antara orang tua dan guru serta bentuk kerja sama orang tua siswa dan guru dalam meningkatkan mutu pendidikan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa: (1) Upaya sekolah menjalin kerja sama dengan orang tua siswa yaitu dengan menciptakan iklim sekolah yang nyaman, melakukan komunikasi awal dengan orang tua, dan menyediakan kesempatan bagi orang tua untuk terlibat dalam kegiatan madrasah; (2) Bentuk kerja sama yang dilakukan antara lain: parenting, komunikasi, volunteer, keterlibatan orang tua pada pembelajaran anak di rumah, dan kolaborasi dengan kelompok masyarakat.³¹

Persamaan penelitian tersebut dengan penelitian ini yakni berfokus pada bentuk kerja sama yang dilakukan sekolah dan orang tua peserta didik. Perbedaan terletak pada objek penelitian, yang mana penelitian tersebut mengarah pada kerja sama untuk meningkatkan mutu pendidikan sedangkan penelitian ini mengarah pada penguatan pendidikan karakter. Selanjutnya informan pada penelitian tersebut yakni tiga orang (kepala madrasah dan 2 orang guru) sedangkan penelitian ini tiga orang berupa (guru waka kesiswaan, orang tua peserta didik, dan peserta didik).

³¹ Mgs Nazarudin, "Pola Kerja sama Guru Dan Orang Tua Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan Di MIN 2 Kota Palembang," *Intizar* 24, no. 2 (2018): 211–217, <https://doi.org/10.19109/intizar.v24i2.3259>.

Berdasarkan beberapa penelitian yang relevan di atas, dapat diketahui beberapa hal yang membedakan antara penelitian di atas dengan penelitian ini ialah subjek dan objek penelitiannya, dengan adanya perbedaan-perbedaan tersebut penelitian sudah pasti akan memberikan hasil yang berbeda. Dari penelitian-penelitian di atas, diantaranya belum ada yang spesifik membahas mengenai model kerja sama sekolah dan orang tua dalam upaya penguatan pendidikan karakter pada peserta didik di dua sekolah yakni SDN 02 Gidangelo dan MI Badrul Ulum Sidigede Jepara.

E. Kerangka Teori

Kerangka teori adalah identifikasi teori-teori yang dijadikan sebagai landasan berfikir untuk melaksanakan suatu penelitian atau dengan kata lain untuk mendeskripsikan kerangka referensi atau teori yang digunakan untuk mengkaji permasalahan.. Arikunto mengatakan, “Kerangka teori merupakan wadah yang menerangkan variabel atau pokok permasalahan yang terkandung dalam penelitian”.³² Kerangka teori bertujuan untuk memberikan gambaran atas batasan-batasan tentang teori-teori yang dipakai sebagai landasan penelitian yang akan dilakukan, mengenai teori variabel-variabel permasalahan yang akan diteliti.³³ Dari penjelasan tersebut, maka dalam penelitian ini ada beberapa teori yang dipaparkan sebagai acuan terhadap permasalahan yang ada, adapun teori-teori tersebut adalah sebagai berikut:

³² Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian (Suatu Pendekatan Praktik)* (Jakarta: Rineka Cipta, 2006), hlm. 107.

³³ Mardalis, *Metode Penelitian, Suatu Pendekatan Proposal* (Jakarta: Bumi Aksara, 2004), hlm. 41.

1. Model kerja sama sekolah dan orang tua

Model kerja sama yang dilakukan oleh sekolah dan orang tua sangat mempengaruhi proses pembelajaran dan pembentukan karakter peserta didik terutama dalam pencapaian tujuan pendidikan. Partisipasi atau keterlibatan orang tua dalam pembelajaran anak merupakan salah satu kebutuhan bagi mereka. Dilihat dari segi tanggung jawab orang tua ini, Elliot dalam Slameto menyebutkan bahwa ada empat model partisipasi orang tua³⁴, yaitu:

- 1) Model *Protective* atau *Separate Responsibilities*, mengasumsikan bahwa keluarga dan sekolah masing-masing memiliki tanggung jawab anak yang saling terpisah satu dengan yang lain.
- 2) Model *School to Home Transmission* atau *Sequential Responsibilities* mengasumsikan bahwa keberhasilan anak didukung secara berkelanjutan oleh harapan dan nilai-nilai antara keluarga atau rumah dan sekolah, sekalipun model ini menempatkan perlunya interaksi secara terus menerus keluarga-sekolah.
- 3) Model *curriculum enrichment* berasumsi bahwa interaksi antara keluarga dan personal sekolah dapat mendukung kurikulum dan tujuan pendidikan.
- 4) Model *partnership* atau *shared responsibilities* menekankan koordinasi dan kerja sama sekolah dan keluarga untuk

³⁴ Slameto, *Partisipasi Orang Tua dan Faktor Latar Belakang yang Berpengaruh terhadap Prestasi Belajar Siswa SMA* (Surabaya: CV. Qiara Medi, 2020), hlm. 45.

mengembangkan komunikasi dan kolaborasi. Asumsinya, sekolah dan keluarga lebih efektif jika informasi, nasehat dan pengalaman di *shared* secara berkelanjutan di antara semua warga sekolah, keluarga dan masyarakat.

Ada beberapa bentuk kerja sama untuk mempererat hubungan antara orang tua dan guru yang dapat dilakukan menurut Purwanto diantaranya mengadakan pertemuan dengan orang tua saat penerimaan peserta didik baru, mendirikan perkumpulan orang tua dan guru, pertemuan hasil karya anak-anak dan pembagian hasil belajar peserta didik.³⁵ Menurut Suyanto terdapat dua jenis kerja sama antara orang tua dan guru yaitu keterlibatan orang tua dan partisipasi, keterlibatan adalah kerja sama secara minimum misalnya orang tua datang membantu sekolah jika diundang rapat wali murid sedangkan partisipasi adalah kerja sama secara lebih luas yaitu orang tua dan sekolah bersama membahas berbagai program dan kegiatan anak.³⁶

Coleman juga menjelaskan enam bentuk kerja sama orang tua dan guru diantaranya *parenting*, komunikasi, *volunteer*, keterlibatan orang tua, pengambilan keputusan dan kolaborasi. Parenting adalah pelibatan orang tua dalam peningkatan pengetahuan dan keterampilan.³⁷ Selanjutnya, Kartini mengungkapkan selain guru dan orang tua, kepala sekolah juga

³⁵ Ngalim Purwanto, *Psikologi Pendidikan* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2013), hlm. 184.

³⁶ Slamet Suyanto, *Dasar-Dasar Pendidikan Anak Usia Dini* (Yogyakarta: Hikayat Publishing, 2005), hlm. 226.

³⁷ Coleman, *Empowering Family-Teacher Partnership Building Connection within Diverse Communities*, (Los Angeles: Sage Publications 2013), hlm. 25-27.

bertanggung jawab atas kesuksesan pendidikan yang secara langsung berkaitan dengan proses pembelajaran, memberi andil besar atas kemajuan dan keberhasilan peserta didik, memperhatikan apa yang dibutuhkan guru, melakukan pendampingan dan pembinaan kepada guru dalam kegiatan untuk tetap semangat dalam mencapai tujuan bersama.³⁸

Menurut Amma dkk, kerja sama sekolah dan orang tua yang dilakukan untuk menumbuhkan karakter disiplin anak dapat dilakukan melalui rapat orang tua murid dan guru di sekolah, kesepakatan antara guru dan orang tua untuk perilaku disiplin anak, home visit yang dilakukan guru, serta orang tua berkunjung ke sekolah.³⁹

Mengenai peran orang tua dalam membentuk karakter anak sejak dini Maifani menunjukkan bahwa agar karakter anak dapat terbentuk dapat dilakukan dengan pembiasaan berperilaku baik, menjadi teladan bagi siswa dan berbicara dengan bahasa yang sopan dan santun.⁴⁰ Selanjutnya Triwardhani mengungkapkan bahwa keterlibatan orang tua di sekolah menyelaraskan dengan pola asuh yang diimplementasikan di rumah. Selain

³⁸ Yuni Kartini, "Kerja Sama Orang Tua Dan Guru Dalam Penyelenggaraan Pembelajaran Online Sebagai Upaya Pencegahan Virus Corona Di MI Muhammadiyah Pasirmuncang," *QALAM: Jurnal Pendidikan Islam* 1, no. 1 (2020): 77–91, <http://ejournal.stais.ac.id/index.php/qlm/article/view/22/11>.

³⁹ Amma, As'ari, dan Syaikhoni, "Implementasi Karakter Disiplin Peserta Didik Melalui Kerja sama Sekolah Dan Orang Tua", *Qudwatunâ: Jurnal Pendidikan Islam* 3, no. 2 (2020): 101–123.

⁴⁰ Maifani, "Peranan Orang Tua Dalam Pembentukan Karakter Anak Sejak Dini Di Desa Lampoh Tarom Kecamatan Kuta Baro Kabupaten Aceh Besar ", *Nature Methode*: 2016, VII, no. 1, hlm. 56.

itu hal-hal berkaitan dengan prestasi dan penurunan nilai anak dapat dikomunikasikan dengan baik.⁴¹

Morrison menjelaskan bahwa “cara untuk melakukan pengasuhan dan pendidikan bagi anak, program pelatihan bagi orang tua untuk menjadi pendamping kelas anak, dan pendukung aktivitas belajar merupakan beberapa bentuk kegiatan *parenting*”. Dengan adanya parenting, pihak sekolah mengharapkan agar orang tua menyadari kemampuan anaknya, tidak banyak menuntut terutama pada anak yang mau ke sekolah yang lebih tinggi. Orang tua diharapkan paham dengan perkembangan anak sendiri karena masing-masing anak berbeda.⁴² Hal ini selaras dengan Coleman yang menyatakan bahwa salah satu manfaat bagi orang tua dengan adanya kerja sama dengan pihak sekolah adalah memberikan informasi pada orang tua tentang perkembangan anak selama di kelas yang berguna bagi orang tua untuk memberikan tindak lanjut ketika di rumah.⁴³

a. Konsep kerja sama sekolah dan orang tua

Kerja sama adalah sebuah usaha yang dilakukan oleh beberapa orang atau kelompok untuk mencapai tujuan bersama. Pendapat ini diperkuat oleh Nana Rukamana, beliau menjelaskan bahwa kerja sama yaitu derajat upaya suatu pihak untuk memenuhi keinginan pihak lain.⁴⁴

⁴¹ Triwardhani et al., “Strategi Guru Dalam Membangun Komunikasi Dengan Orang Tua Siswa Di Sekolah”, *Jurnal Kajian Komunikasi* 8, no. 1 (2020): 99-111.

⁴² George S. Morrison, *Dasar-Dasar Pendidikan Anak Usia Dini (Fundamentals of Early Childhood Education)* Penerjemah: Apri Widiastuti (Jakarta: Indeks, 2012).

⁴³ M. Coleman, *Empowering Family-Teacher Partnership Building Connection within Diverse Communities* (Los Angeles: Sage publications, 2013), hlm. 25-27.

⁴⁴ Nana Rukamana, *Strategic Partnering For Educational Management: Model Manajemen Pendidikan Berbasis Kemitraan* (Bandung: Alfabeta, 2006), hlm. 60.

Menurut Lewis Thomas dan Elaine B. Johnson kerja sama adalah pengelompokan yang terjadi di antara makhluk-makhluk hidup yang kita kenal. Kerja sama atau belajar bersama adalah proses beregu (berkelompok) di mana anggota-anggotanya mendukung dan saling mengandalkan untuk mencapai suatu hasil mufakat. Ruang kelas suatu tempat yang sangat baik untuk membangun kemampuan kelompok (tim), yang pada akhirnya dibutuhkan kemudian di dalam kehidupan.⁴⁵

Tabroni mengungkapkan bahwa kerja sama merupakan suatu elemen yang amat penting dalam menunjang keberhasilan dalam mendidik siswa karena dengan kerja sama akan memudahkan dalam mengontrol dan memberikan tindakan yang tepat dalam suatu pendidikan.⁴⁶ Kerja sama orang tua dengan guru adalah hubungan komunikatif dalam memantau perkembangan belajar peserta didik selama mengikuti kegiatan belajar mengajar yang diukur dari: (1) Arus komunikasi orang tua dengan guru, (2) Keterlibatan orang tua dalam menyelesaikan masalah belajar peserta didik, dan (3) Partisipasi orang tua terhadap penegakan aturan sekolah.⁴⁷

Pendidikan karakter pada anak saat berada di sekolah menjadi tanggung jawab yang besar bagi para guru. Namun ketika anak sudah

⁴⁵ Lewis Thomas dan Elaine B. Johnson, *Contextual Teaching Learning* (Jakarta: Kaifa, 2014), hlm. 164.

⁴⁶ Imam Tabroni, Lala Marlina, dan Siti Maesaroh, "Islamic Religious Education Learning in Forming an Islamic Personal Character," *L'Geneus: The Journal Language Generations of Intellectual Society* 11, no. 01 (2022): 13–19.

⁴⁷ H. Syarif Hidayat, "Pengaruh Kerja Sama Orang Tua Dan Guru Terhadap Disiplin Peserta Didik Di Sekolah Menengah Pertama (Smp) Negeri Kecamatan Jagakarsa - Jakarta Selatan", *Jurnal Ilmiah WIDYA* Volume 1 N, no. 01 (2018): 92–99.

berada di rumah pendidikan karakter menjadi hal yang penting untuk diperhatikan para orang tua. Tak dipungkiri dengan adanya fenomena seperti ini maka dibutuhkanlah kerja sama yang terjalin antara pihak sekolah dengan orang tua. Kerja sama yang dimaksud adalah usaha bersama yang dilakukan oleh kedua belah pihak dengan harapan mencapai tujuan Bersama.⁴⁸ Dukungan yang diberikan orang tua dan guru sangat berpengaruh pada prestasi dan karakter peserta didik. Keaktifan belajar peserta didik salah satunya dipengaruhi oleh pola hubungan kerja sama yang dilakukan oleh orang tua dan guru.⁴⁹

Adanya kerja sama antara orang tua dan guru maka orang tua akan dapat memperoleh pengetahuan dan pengalaman dari guru dalam mendidik anak-anaknya. Sebaliknya, para guru dapat pula memperoleh keterangan-keterangan dari orang tua tentang kehidupan dan sifat anak-anak mereka. Keterangan-keterangan itu sungguh besar gunanya bagi guru dalam mendidik terhadap siswa-siswanya. Juga dari keterangan-keterangan orang tua siswa, guru dapat mengetahui keadaan alam sekitar tempat siswa-siswanya dibesarkan. Pada dasarnya cukup banyak

⁴⁸ Slamet Suyanto, *Dasar-Dasar Pendidikan Anak Usia Dini* (Yogyakarta: Hikayat Publishing, 2005), hlm. 226.

⁴⁹ Kartini, "Kerja sama Orang Tua Dan Guru Dalam Penyelenggaraan Pembelajaran Online Sebagai Upaya Pencegahan Virus Corona Di MI Muhammadiyah Pasirmuncang," *QALAM: Jurnal Pendidikan Islam* 1, no. 1 (2020): 77–91, <http://ejournal.stais.ac.id/index.php/qlm/article/view/22/11>.

cara yang dapat ditempuh untuk menjalin kerja sama antara orang tua dengan guru.⁵⁰

Dengan demikian, kerja sama yang dilakukan oleh orang tua dengan guru dapat membantu meningkatkan motivasi belajar siswa karena hal itu merupakan faktor pendukung anak agar semangat dalam belajar, anak akan merasa mendapatkan perhatian lebih baik dari orang tua maupun guru, dengan demikian peran orang tua merupakan lingkungan pendidikan pertama yang mempunyai peranan penting dalam menentukan dan membina proses perkembangan anak.⁵¹

2. Pendidikan Karakter

Pembentukan karakter merupakan bagian dari pendidikan nilai (*values education*). Pendidikan karakter di sekolah bukan hanya sekedar mengajarkan mana yang benar dan mana yang salah. Lebih dari itu, pendidikan karakter adalah usaha menanamkan kebiasaan-kebiasaan yang baik (*habituation*) sehingga peserta didik mampu bersikap dan bertindak berdasarkan nilai-nilai yang telah menjadi kepribadiannya. Dengan kata lain, pendidikan karakter yang baik harus melibatkan pengetahuan yang baik (*moral knowing*), perasaan yang baik atau *loving good* (*moral feeling*) dan perilaku yang baik (*moral action*) sehingga

⁵⁰ Enda Permatasari, "Kerja Sama Orang Tua Dan Guru di MI Hijriyah IV Palembang Dalam Upaya Pencegahan Penyalahgunaan Smartphone," *Primary Education Journal (PEJ)* 1, no. 3 (2019): 1–10.

⁵¹ Rofiatu Nisa' dan Eli Fatmawati, "Kerja Sama Orang Tua Dan Guru Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Peserta Didik," *Ibtida': Media Komunikasi Hasil Penelitian Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah* 01, no. 02 (2020): 135–50, <https://doi.org/10.37850/ibtida.v1i2.147>.

terbentuk perwujudan kesatuan perilaku dan sikap hidup peserta didik.⁵² Dengan demikian, teori pendidikan karakter yang akan dibahas pada kali ini ialah mengenai: konsep pendidikan karakter & penguatan pendidikan karakter (PPK).

a. Konsep pendidikan karakter

Pendidikan karakter menjadi hal yang diunggulkan sekolah untuk menciptakan peserta didik yang berintegrasi sesuai dengan tujuan pendidikan nasional. Pada era globalisasi sekarang ini, karakter anak menjadi hal utama dalam mewujudkan kepribadian bangsa yang berkualitas. Pendidikan karakter berasal dari dua kata yaitu “pendidikan” dan “karakter”. Menurut McLeod, sebagaimana dikutip oleh Muhibbin Syah, dalam bahasa Inggris, education (pendidikan) berasal dari kata educate (mendidik) artinya memberi peningkatan (*to elicit, to give rise to*), dan mengembangkan (*to evolve, to develop*). Dalam pengertian yang sempit, education atau pendidikan berarti perbuatan atau proses perbuatan untuk memperoleh pengetahuan.⁵³

Karakter berasal dari Bahasa Yunani yang berarti “*to mark*” (mendandai) dan memfokuskan pada bagaimana menerapkan nilai-nilai kebaikan dalam tindakan nyata atau perilaku sehari-hari. Oleh sebab itu, seseorang yang berperilaku tidak jujur, curang, kejam dan rakus

⁵² Kemendiknas, *Panduan Pelaksanaan Pendidikan Karakter* (Jakarta: Badan Penelitian dan Pengembangan Pusat Kurikulum dan Perbukuan, 2011), hlm. 6.

⁵³ Muhibbin Syah, “Psikologi Pendidikan,” Cetakan Ke-2 (Bandung: Remaja Rosdakarya, 1995), hlm. 10.

dikatakan sebagai orang yang memiliki karakter jelek, sedangkan yang berperilaku baik, jujur, dan suka menolong dikatakan sebagai orang yang memiliki karakter baik/mulia.⁵⁴ Sedangkan dalam kamus Inggris-Indonesia, John M. Echols dan Hassan Shadily menyebutkan bahwa karakter berasal dari bahasa Inggris yaitu *character* yang berarti watak, karakter atau sifat.⁵⁵

Menurut Chaplin (dalam Dalimunthe), karakter adalah watak atau sifat. Secara terminologi, karakter adalah suatu kualitas atau sifat yang tetap, terus-menerus dan kekal yang dapat dijadikan ciri untuk mengidentifikasi seseorang secara pribadi, suatu objek atau kejadian.⁵⁶ Karakter adalah bagian dari aspek perilaku, perasaan, kepercayaan, dan tindakan yang saling berkaitan satu sama lain. Dengan demikian, jika seseorang ingin mengubah karakter tertentu, ia perlu mengatur kembali karakter dasar yang dimilikinya.⁵⁷ Istilah karakter dalam bahasa Arab disebut sebagai akhlak, watak, dan atau kepribadian. Secara istilah, karakter adalah kumpulan keunggulan seseorang yang dilakukan secara terus-menerus seperti akhlak.

⁵⁴ H. E. Mulyasa, "Manajemen Pendidikan Karakter," Cetakan Ke-I (Jakarta: Bumi Aksara, 2011), hlm. 3.

⁵⁵ John M. Echols dan Hassan Shadily, *Kamus Inggris-Indonesia* (Jakarta: PT Gramedia, 2006), hlm. 107.

⁵⁶ Sehat Sultoni Dalimunthe, *Filsafat Pendidikan Akhlak* (Yogyakarta: Deepublish, 2016), hlm. 23.

⁵⁷ Fathur Rokhman et al., "Character Education for Golden Generation 2045 (National Character Building for Indonesian Golden Years)," *Procedia - Social dan Behavioral Sciences* 141 (2014): 1161–65.

Dari penjelasan mengenai kata pendidikan dan karakter di atas, dapat diartikan bahwa pendidikan karakter merupakan hasil dari usaha manusia dalam mengembangkan dirinya sendiri. Manusia yang tadinya tidak memiliki karakter, melalui pelatihan lantas memiliki kualitas tambahan yang disebut kemampuan untuk berbuat baik, bertanggung jawab dan lain-lain.⁵⁸ Ratna Megawangi mengutip Najib mengungkapkan bahwa pendidikan karakter merupakan suatu usaha untuk mendidik anak-anak agar dapat mengambil keputusan dengan bijak dan mempraktekkannya dalam kehidupan sehari-hari sehingga mereka dapat memberikan kontribusi yang positif kepada lingkungannya.⁵⁹

Thomas Lickona mendefinisikan pendidikan karakter adalah suatu upaya yang dilakukan secara sungguh-sungguh dalam membantu seorang agar memahami, memperhatikan dan bertindak yang berlandaskan nilai-nilai yang telah ditentukan.⁶⁰ Sementara itu, konsep pendidikan karakter menurut KH. Ahmad Dahlan adalah membentuk manusia muslim yang berbudi pekerti luhur, luas pandangan dan paham masalah ilmu keduniaan serta bersedia berjuang untuk kemajuan masyarakat secara luas.

⁵⁸ Doni Koesoema, "Pendidik Karakter Strategi Mendidik Anak di Zaman Global," in *Cetakan Ke-I* (Jakarta: Grasindo, 2007), hlm. 81.

⁵⁹ Muhammad Najib, *Manajemen Strategik Pendidikan Karakter Bagi Anak Usia Dini* (Yogyakarta: Grava Media, 2016).

⁶⁰ Ni Putu Suwardani, *Quo Vadis' Pendidikan Karakter: Dalam Merajut Harapan Bangsa Yang Bermartabat* (Bali: UNHI Press, 2020), hlm. 36.

Konsep pendidikan karakter bagi Ki Hadjar Dewantara berangkat dari pembiasaan mengasah kecerdasan budi hingga dapat menciptakan atau melahirkan kepribadian dan karakter yang baik dan kokoh. Manusia juga mempunyai potensi dan modalitas watak atau sikap yang beragam, tidak hanya baik namun ada juga yang buruk. Apabila manusia mampu mengimplementasikan nilai-nilai karakter itu, maka manusia akan dapat meredam atau menekan hawa nafsunya dari segala perbuatan yang dianggap buruk.⁶¹ Pendidikan karakter dimulai dari pembiasaan memperkuat kecerdasan budi pekerti hingga sampai pada tahap dapat menciptakan kepribadian dan karakter yang baik.⁶²

Karakter menjadi bagian dari pokok permasalahan yang fundamental dalam kehidupan sosial kemausiaan, maka dari itu internalisasi dan implementasi pendidikan karakter harus diberikan terhadap anak sejak dalam lingkungan keluarga. Adanya masalah ataupun kekurangan baik rumusan maupun konsep implementasi pendidikan karakter yang hingga sejauh ini belum merepresentasikan tujuan pendidikan nasional yang sarat akan nilai-nilai atau moralitas bangsa juga menjadi alasan atas perbincangan konsep implementasi pendidikan karakter. Oleh sebab itu perlunya konsep implementasi

⁶¹ D Nur Hikmasari, "Konsep Pendidikan Karakter Menurut Thomas Lickona Dan Ki Hajar Dewantara," *AL-ASASIYYA: Journal Of Basic Education* 6, no. 1 (2021): 19–31, [http://eprints.umpo.ac.id/7893/%0Ahttp://eprints.umpo.ac.id/7893/4/BAB II.pdf](http://eprints.umpo.ac.id/7893/%0Ahttp://eprints.umpo.ac.id/7893/4/BAB%20II.pdf).

⁶² Mitrakasih La ode Onde, "Integrasi Penguatan Pendidikan Karakter (PPK) Era 4.0 Pada Pembelajaran Berbasis Tematik Integratif di Sekolah Dasar," *Jurnal Basicedu* 4, no. 2 (2020): 68–79, <https://doi.org/10.31004/basicedu.v4i2.321>.

pendidikan karakter yang memiliki landasan kuat dan tentunya sejalan dengan tujuan pendidikan nasional.⁶³

b. Penguatan Pendidikan Karakter (PPK)

Penguatan Pendidikan Karakter (PPK) telah ditabuh oleh Mendikbud, Muhajir Efendi, semenjak dilantik sebagai Menteri Pendidikan dan Kebudayaan pada tahun 2016. Penguatan karakter bangsa menjadi salah satu tugas utama dan sebagai bentuk pelaksanaan tugas yang telah diarahkan oleh Presiden Joko Widodo melalui Gerakan Nasional Revolusi Mental (GNRM).⁶⁴ Sebagai tindak lanjut kebijakan tersebut, pemerintah telah merumuskan lima nilai utama karakter yang saling berhubungan membentuk jejaring nilai serta perlu dikembangkan sebagai prioritas gerakan PPK. Kelima nilai utama karakter bangsa tersebut adalah; (1) religius, (2) nasionalis, (3) mandiri, (4) gotong royong, dan (5) integritas.⁶⁵

Astutik dalam (Subadar 2017) Penguatan Pendidikan Karakter (PPK) merupakan bagian pendidikan di sekolah untuk memperkuat karakter siswa. Bagian pendidikan yang dimaksud adalah keselarasan etika, estetika, literasi, dan kinestetik. hal ini tentunya tak lepas dari

⁶³ Syaiful Anwar, "Pendidikan Karakter: Kajian Perspektif Tafsir fi Zilalil Qur'an," *Tulungagung: STAI Muhammadiyah Tulungagung*, n.d.

⁶⁴ Hendro Widodo, "Penguatan Pendidikan Karakter di SD Muhammadiyah Macanan Sleman Yogyakarta," *Lentera Pendidikan* 22, no. 1 (2019): 40–51, https://journal3.uin-alauddin.ac.id/index.php/lentera_pendidikan/article/view/7260.

⁶⁵ Nur Tri Atika, Husni Wakhuyudin, dan Khusnul Fajriyah, "Pelaksanaan Penguatan Pendidikan Karakter Membentuk Karakter Cinta Tanah Air," *Mimbar Ilmu* 24, no. 1 (2019): 105, <https://doi.org/10.23887/mi.v24i1.17467>.

dukungan dan keterlibatan publik serta kerja sama antara sekolah, keluarga, dan masyarakat.⁶⁶ Selaras dengan hal itu, Daryanto menyatakan bahwa pendidikan karakter merupakan berbagai usaha yang dilakukan oleh para personil sekolah, bahkan yang dilakukan bersama-sama dengan orang tua dan anggota masyarakat untuk membantu anak-anak dan remaja agar menjadi atau memiliki sifat peduli, berpendirian, dan bertanggung jawab.⁶⁷

Program Penguatan Pendidikan Karakter (PPK) adalah Program pendidikan di sekolah untuk memperkuat karakter siswa melalui harmonisasi olah hati, olah rasa, olah pikir, dan olah raga dengan dukungan pelibatan publik dan kerja sama antara sekolah, keluarga, dan masyarakat yang merupakan bagian dari Gerakan Nasional Revolusi Mental (GNRM). Adapun urgensi Program Penguatan Pendidikan Karakter (PPK) adalah 1) Pembangunan SDM merupakan pondasi pembangunan bangsa. 2) Keterampilan abad 21 yang dibutuhkan siswa: Kualitas Karakter, Literasi Dasar, dan Kompetensi 4C, guna mewujudkan keunggulan bersaing Generasi Emas 2045. 3) Kecenderungan kondisi degradasi moralitas, etika, dan budi pekerti.⁶⁸

⁶⁶ Subadar, *Penguatan Pendidikan Karakter (PPK) Berbasis HIGHEER Order Thinking Skills (HOTS)*, *Jurnal Pedagogik* (Purbalingga: Pengawas Pendidikan, Kantor Kementerian Agama, 2017).

⁶⁷ Dharma Kesuma, Cepi Triatna, dan Johar Permana, "Pendidikan Karakter Kajian Teori Dan Praktik Di Sekolah," in *Cetakan Ke-1* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2013), hlm. 5.

⁶⁸ Desy Nurlaida Khotimah, "Implementasi Program Penguatan Pendidikan Karakter (PPK) Melalui Kegiatan 5s Di Sekolah Dasar," *Inopendas Jurnal Ilmiah Kependidikan* 2, no. 1 (2019): 28–31.

Dengan demikian, Penguatan Pendidikan Karakter (PPK) menjadi gerakan lanjutan sebagai bentuk pengoptimalan dari gerakan-gerakan implementasi pendidikan karakter sebelumnya dengan mengintegrasikan berbagai program dan kegiatan pendidikan karakter yang sudah dilaksanakan sampai sekarang di lingkungan sekolah. PPK ini merupakan program lembaga pendidikan yang berperan dalam memperkuat karakter bangsa.⁶⁹

F. Metode Penelitian

1. Jenis Penelitian

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan jenis penelitian kualitatif dengan pendekatan studi kasus. Dalam peneliti kualitatif, tingkat kealamiah menjadi hal utama, peneliti terjun langsung dalam permasalahan dan kondisi yang terjadi pada konteks peneliti. Peneliti berada langsung di lapangan di berbagai sisi peristiwa yang terjadi saat proses pengamatan berlangsung.⁷⁰ Menurut Badjari, peneliti kualitatif menuntut tingkat kealamiah yang tinggi. Seorang peneliti secara intensif masuk ke sebuah komunitas untuk mendapatkan gambaran utuh sebuah situasi atau pengalaman. Berpura-pura (Pretending) menjadi “senjata utama” untuk “menyembunyikan” identitas sebagai peneliti.⁷¹

⁶⁹ Kemendikbud RI, *Konsep & Pedoman Penguatan Pendidikan Karakter (PPK)*, n.d, hlm. 5.

⁷⁰ Yoki Yusanto, “Ragam Pendekatan Penelitian Kualitatif,” *Journal of Scientific Communication (Jsc)* 1, no. 1 (2020): 1–13, <https://doi.org/10.31506/jsc.v1i1.7764>.

⁷¹ Atwar Badjari, *Metode Penelitian Komunikasi* (Bandung: Simbiosis Rekatama Media, 2015), hlm. 153.

Pendekatan penelitian ini menggunakan pendekatan studi kasus, yaitu berusaha mendeskripsikan suatu latar, objek atau peristiwa tertentu secara rinci dan mendalam. Studi kasus/situs adalah penelitian yang bertujuan untuk mempelajari secara intensif mengenai unit sosial tertentu, yang meliputi individu, kelompok, lembaga dan masyarakat.⁷² Hodgetts & Stolte mengemukakan, sebagai pendekatan kunci penelitian studi kasus memungkinkan untuk menyelidiki suatu peristiwa, situasi, atau kondisi sosial tertentu dan untuk memberikan wawasan dalam proses yang menjelaskan bagaimana peristiwa atau situasi tertentu terjadi.⁷³

2. Tempat dan Waktu Penelitian

Lokasi Penelitian adalah tempat yang berkaitan dengan sasaran atau permasalahan penelitian dan juga merupakan salah satu jenis sumber data yang dapat dimanfaatkan oleh peneliti.⁷⁴ Pemilihan lokasi menurut Sukmadinata berkenaan dengan penentuan unit, bagian, kelompok, dan tempat dimana orang-orang terlibat di dalam kegiatan atau peristiwa yang akan diteliti.⁷⁵

Penelitian ini mengambil lokasi di SDN 02 Gidangelo dan MI Badrul Ulum Sidigede Jepara. SD Negeri 2 Gidangelo beralamat di Desa

⁷² Yatim Riyanto, *Metodologi Penelitian Pendidikan* (Surabaya: SIC, 2001), hlm. 24.

⁷³ D. J. Hodgetts dan O. M. E. Stolte, "Case-Based Research in Community dan Social Psychology: Introduction to the Special Issue," *Journal of Community & Applied Social Psychology* 22 (2012): 379–389, <https://doi.org/10.1002/casp.2124>.

⁷⁴ Sutopo, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Surakarta: Sebelas Maret University Press, 2002), hlm. 52.

⁷⁵ Sukmadinata, *Metode Penelitian Pendidikan* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2007), hlm. 102.

Gidangelo RT.04/RW.02, Gidangelo, Kec. Welahan, Kab. Jepara dan MI Badrul Ulum beralamat di Desa Sidigede RT.01/RW.01, Kec. Welahan, Kab. Jepara. Kedua sekolah ini dipilih berdasarkan tingkat jenjang sekolah dasar, dimana satunya berlatar belakang sekolah negeri dan satunya lagi berlatar belakang sekolah swasta. Hal ini menjadi daya tarik bagi peneliti untuk melihat dan mendeskripsikan model kerja sama sekolah dan orang tua dalam penguatan pendidikan karakter di kedua sekolah tersebut. Waktu penelitian diadakan selama 2 bulan, yaitu pada bulan Februari 2023 sampai bulan Maret 2023.

3. Subjek Penelitian

Subjek penelitian merupakan sumber data yang mana peneliti dapat memperoleh data yang sedang diteliti. Pada penelitian ini peneliti menggunakan teknik pengambilan sampel non-probability sampling, yaitu pengambilan sampel yang tidak memberikan kesempatan pada setiap orang untuk menjadi subyek penelitian, sehingga hanya orang-orang yang memenuhi kriteria tertentu saja yang dapat menjadi sampel. Adapun jenis pengambilan sampelnya ialah purposive sampling dan snowball sampling. Purposive sampling merupakan teknik pengambilan sampel dengan pertimbangan tertentu atau memiliki kualifikasi 3M (mengetahui, memahami dan mengalami) terkait dengan masalah penelitian. Sementara Snowball sampling merupakan teknik pengambilan sampel dengan cara mencari sumber data pendukung sebagai penguat informasi dari subjek utama penelitian, sehingga data yang pada awalnya sedikit, lama-lama akan

menjadi banyak, subjek pendukung tentunya juga harus sesuai dengan kualifikasi 3M (mengetahui, memahami dan mengalami) tersebut.⁷⁶

Metode penelitian penentuan subjek ini menggunakan populasi dari sejumlah orang yang diteliti yang berhubungan dengan kerja sama pihak sekolah dan orang tua dalam upaya penguatan pendidikan karakter pada peserta didik di SDN 2 Gidangelo dan MI Badrul Ulum Sidigede Jepara. Peneliti menetapkan sumber data dari 2 kepala sekolah, 2 waka kesiswaan, guru wali kelas IV dan V, 4 orang tua peserta didik, dan 2 peserta didik dari kelas IV dan 2 peserta didik dari kelas V. Pengambilan subyek peserta didik di sini sebagai validasi data atas informasi atau data yang sudah didapatkan dari guru dan orang tua peserta didik yang mana sebagai subjek utama dalam penelitian.

4. Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan Data merupakan cara yang dilakukan peneliti untuk menemukan permasalahan yang akan diteliti, adapun teknik pengumpulan data yang akan dilakukan oleh peneliti antara lain:

a. Wawancara

Wawancara merupakan salah satu teknik yang dapat digunakan untuk mengumpulkan data penelitian. Wawancara juga dikatakan sebagai pengadministrasian angket secara lisan dan langsung terhadap

⁷⁶ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2015), hlm. 194.

masing-masing anggota sampel.⁷⁷ Secara sederhana dapat dikatakan bahwa wawancara adalah suatu kejadian atau suatu proses interaksi antara pewawancara dan sumber informasi melalui komunikasi langsung atau dapat pula dikatakan bahwa wawancara merupakan percakapan tatap muka antara pewawancara dengan sumber informasi.⁷⁸

Wawancara digunakan sebagai teknik pengumpulan data apabila peneliti ingin melakukan studi pendahuluan untuk menemukan permasalahan yang harus diteliti dan juga apabila peneliti ingin mengetahui hal-hal dari responden yang lebih mendalam dan jumlah respondennya sedikit/kecil.⁷⁹ Dalam kegiatan wawancara ini, peneliti akan memperoleh beberapa data yang dilakukan dengan mengajukan beberapa pertanyaan kepada subyek yang di wawancara

Dalam hal ini, peneliti menggunakan wawancara mendalam (*indepth interview*) berupa wawancara semi-terstruktur, dimana menurut Sugiyono dalam pelaksanaannya lebih bebas dibandingkan wawancara terstruktur. Tujuan dari wawancara jenis ini adalah untuk menemukan permasalahan secara lebih terbuka, dimana pihak yang diajak wawancara diminta pendapat, dan ide-idenya. Dalam melakukan

⁷⁷ Hamid Darmadi, *Metode Penelitian Pendidikan* (Bandung: Alfabeta, 2011), hlm. 140.

⁷⁸ Muri Yusuf, *Metode Penelitian: Kuantitatif, Kualitatif & Penelitian Gabungan* (Jakarta: Kencana, 2019), hlm. 372.

⁷⁹ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2015), hlm. 194.

wawancara, peneliti perlu mendengarkan secara teliti dan mencatat apa yang dikemukakan oleh informan.⁸⁰

Peneliti melakukan wawancara terhadap beberapa informan/narasumber yang telah ditetapkan, yaitu waka kesiswaan sebagai informan untuk mendapatkan data utama terkait pelaksanaan kerja sama sekolah dan orang tua dalam upaya penguatan pendidikan karakter peserta didik. Kemudian informan/narasumber lainnya yaitu orang tua peserta didik untuk mendapatkan data pendukung pelaksanaan kerja sama, serta peserta didik yang menjadi sasaran langsung dalam pelaksanaan kerja sama yang dilakukan sekolah dan orang tua.

b. Observasi

Dalam penelitian kualitatif, data akan menjadi lebih baik dan lebih valid ketika juga dilengkapi dengan analisis mengenai perilaku dan konteks subyek dan obyek penelitian. Untuk keperluan inilah maka metode observasi lebih tepat untuk digunakan. Schensul dalam Given berpendapat bahwa observasi merupakan hal yang sangat fundamental dalam penelitian kualitatif. Observasi bermanfaat untuk mengumpulkan berbagai data perilaku atau interaksi sosial.⁸¹

Observasi atau pengamatan adalah kegiatan keseharian manusia dengan menggunakan panca indera mata sebagai alat bantu utamanya

⁸⁰ Sugiyono, "Metode Penelitian: Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D," in *Edisi 23* (Bandung: Alfabeta, 2018), hlm. 233.

⁸¹ Tutik Rachmawati, "Metode Pengumpulan Data dalam Penelitian Kualitatif," *UNPAR Press*, no. 1 (2017): 1–29.

selain panca indera lainnya seperti telinga, penciuman, mulut dan kulit.⁸² Oleh karena itu observasi merupakan kemampuan manusia menggunakan seluruh panca inderanya dan memperoleh hasil dari fungsi panca indera utama yaitu mata untuk memperoleh data atau informasi.

Pada penelitian ini peneliti melakukan observasi guna untuk mendapatkan data mengenai proses pelaksanaan kerja sama yang telah dilakukan sekolah dengan orang tua dalam upaya penguatan pendidikan karakter peserta didik. Dimulai dari mengamati keadaan lingkungan sekolah, mengamati sikap, perilaku dan interaksi semua elemen sekolah terkait penerapan model kerja sama sekolah dan orang tua.

c. Dokumentasi

Dokumentasi, dari asal kata dokumen, yang artinya barang-barang tertulis. Di dalam melaksanakan metode dokumentasi, penelitian menyelidiki hal-hal berupa transkrip, catatan, buku, surat, prasasti, notulen rapat, agenda, arsip, jurnal, video dan sebagainya.⁸³ Dokumen dalam penelitian kualitatif digunakan sebagai penyempurna dari data wawancara dan observasi yang telah dilakukan. Dokumen dalam penelitian kualitatif dapat berupa tulisan, gambar, atau karya

⁸² Burhan Bungin, *Penelitian Kualitatif: Komunikasi, Ekonomi, Kebijakan Publik, Dan Ilmu Sosial Lainnya* (Jakarta: Kencana, 2017), hlm. 118.

⁸³ Muhammad Arifin dan Khoirudin Asfani, "Instrumen Penelitian," 2014, hlm. 139.

monumental dari obyek yang diteliti.⁸⁴ Teknik ini dilakukan sebagai data pendukung peneliti terhadap hasil pengamatan dan wawancara.

Dengan metode ini, peneliti dapat memperoleh data terkait dengan masalah penelitian seperti *transcript* hasil wawancara dan data lainnya. Adapun dokumen yang perlu diamati ialah dokumen data pendidik dan tenaga kependidikan, letak geografis, data peserta didik, dokumen profil sekolah, visi dan misi sekolah serta dokumentasi kegiatan-kegiatan terkait dengan kerja sama yang dilakukan pendidikan karakter yang dilaksanakan di SDN 02 Gidangelo dan MI Badrul Ulum Sidigede Jepara.

5. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data adalah proses pengumpulan data secara sistematis untuk mempermudah peneliti dalam memperoleh kesimpulan. Analisis data menurut Bogdan dalam Sugiyono yaitu proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan bahan-bahan lain sehingga dapat mudah dipahami dan temuannya dapat diinformasikan kepada orang lain.⁸⁵ Analisis data kualitatif bersifat induktif, yaitu analisis berdasarkan data yang diperoleh.

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif dengan menggunakan analisis data model Miles dan Huberman, melalui tiga langkah kegiatan

⁸⁴ Thalha Alhamid dan Budur Anufia, "Resume: Instrumen Pengumpulan Data" (Sorong, 2019): 1-20, <https://www.ptonline.com/articles/how-to-get-better-mfi-results>.

⁸⁵ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2010), hlm. 334.

secara bersamaan yaitu: reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan/verifikasi.⁸⁶ Mengenai ketiga alur tersebut secara lebih lengkapnya adalah sebagai berikut:

a. Reduksi data

Reduksi data diartikan sebagai proses pemilihan, pemusatan perhatian pada penyederhanaan, pengabstrakan, dan transformasi data kasar yang muncul dari catatan-catatan tertulis di lapangan. Reduksi data merupakan bagian dari analisis. Reduksi data merupakan suatu bentuk analisis yang menajamkan, menggolongkan, mengarahkan, membuang yang tidak perlu, dan mengorganisasi data dengan cara sedemikian rupa hingga kesimpulan-kesimpulan akhirnya dapat ditarik dan diverifikasi.

b. Penyajian data

Penyajian data adalah proses menyajikan sekumpulan informasi tersusun yang memberi kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan. Bentuk penyajian data kualitatif dapat berupa teks naratif berbentuk catatan hasil observasi lapangan, matriks, grafik, dan bagan. Sehingga memudahkan untuk melihat apa yang sedang terjadi, apakah kesimpulan yang ditarik sudah tepat atau justru perlu dianalisis kembali.

⁸⁶ Milles dan Huberman, *Analisis Data Kualitatif* (Jakarta: Universitas Indonesia Press, 1992), hlm. 6.

c. Penarikan kesimpulan/verifikasi

Setelah data terkumpul, kemudian disajikan dalam bentuk matriks, grafiks atau yang lainnya, selanjutnya adalah penarikan kesimpulan dengan merumuskan makna dari hasil penelitian yang sudah dilakukan yang dituliskan dengan kalimat secara singkat, padat, dan mudah dipahami. Upaya penarikan kesimpulan ini dilakukan secara terus-menerus selama berada di lapangan. Kesimpulan-kesimpulan itu juga dapat diverifikasi selama penelitian lapangan di lapangan dengan cara: a) memikir ulang selama penulisan, b) tinjauan ulang catatan lapangan, c) tinjauan kembali dan tukar pikiran untuk mengembangkan kesepakatan, d) menempatkan salinan suatu temuan dalam seperangkat data yang lain.

Pada intinya penarikan kesimpulan ini merupakan kegiatan pengambilan intisari dan penyajian data yang merupakan hasil analisis lapangan yang telah dilakukan.

6. Teknik Keabsahan Data

Pengujian keabsahan ialah teknik pengumpulan data yang bersifat menggabungkan teknik pengumpulan data dan sumber data yang telah ada. Menurut Moleong Triangulasi adalah “teknik pemeriksaan keabsahan data dengan memanfaatkan sesuatu yang lain di luar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding untuk tahap data itu”.⁸⁷ Peneliti

⁸⁷ Lexy Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif*, Nisi *Journal of Health & Sport Science* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2002), hlm. 178.

menggunakan teknik triangulasi sumber dengan cara cross check data dengan membandingkan fakta dari satu sumber dengan sumber yang lain. Dengan menggunakan teknik triangulasi sumber peneliti dapat melakukan pengumpulan data terhadap beberapa sumber penelitian (informan), misalnya ketika seorang peneliti ingin mengumpulkan data mengenai tata tertib yang ada di sekolah maka triangulasi bisa dilakukan dengan cara mewawancarai kepala sekolah, wakil kepala sekolah bidang kesiswaan, guru mata pelajaran, dan guru BK. Dalam hal tersebut, setelah data didapatkan oleh peneliti dari berbagai sumber, langkah selanjutnya kemudian data tersebut harus dideskripsikan, lalu dikategorikan, serta dilihat tentang pandangan yang sama, yang berbeda, termasuk mana yang spesifik dari tiga sumber data tersebut. Sehingga, sebuah kesimpulan diperoleh dari data yang telah dianalisis dari berbagai sumber oleh peneliti.⁸⁸

G. Sistematika Pembahasan

Dalam penelitian ini, Peneliti membagi menjadi empat bab. Setiap babnya mempunyai sub bab yang saling berterkaitan dan disusun secara sistematis dan terstruktur. Adapun sistematika pembahasannya sebagai berikut:

⁸⁸ Andarusni Alfansyur dan Mariyani, *Seni Mengelola Data : Penerapan Triangulasi Teknik , Sumber Dan Waktu Pada Penelitian Pendidikan Sosial*, *HISTORIS: Jurnal Kajian, Penelitian & Pengembangan Pendidikan Sejarah*, vol. 5, 2020.

BAB I Pendahuluan

Bagian ini berisi latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan dan kegunaan penelitian, kajian penelitian terdahulu, dan sistematika pembahasan, dengan penjelasan berikut ini.

- 1) Latar Belakang Masalah, berisi penjelasan tentang bagaimana peneliti sampai pada keputusan untuk melakukan penelitian dengan topik yang telah tertera dalam judul penelitian.
- 2) Rumusan Masalah, berisi rumusan permasalahan penelitian yang berwujud kalimat pernyataan atau pertanyaan dan dapat dibagi atas beberapa sub permasalahan.
- 3) Tujuan dan Kegunaan Penelitian, berisi pernyataan tentang target penelitian dan manfaat hasil penelitian, baik secara teoritis maupun praktis, bagi pihak atau orang lain. Banyaknya pernyataan tentang target penelitian diharapkan sama dengan banyaknya rumusan masalah penelitian.
- 4) Kajian Penelitian yang Relevan, berisi kajian berbagai hasil penelitian orang lain yang relevan dengan masalah penelitian. Penelitian yang relevan ini tidak sekedar dituliskan, namun dikaitkan dengan penelitian yang akan dilakukan. Relevansi ini untuk mengetahui perkembangan penelitian dalam topik tersebut. Sub-bab ini dapat dijadikan satu dengan sub-bab deskripsi teori di atas.
- 5) Kerangka Teori, berisi penjelasan tentang teori yang relevan dengan fokus penelitian agar diperoleh suatu legitimasi konseptual. Unsur-unsur suatu teori. Misalnya definisi dan asumsi, hendaknya diuraikan secara jelas.

- 6) Metode Penelitian, berisi uraian tentang jenis penelitian, tempat dan waktu penelitian, subyek penelitian, teknik pengumpulan data, teknik validitas dan keabsahan data, dan teknik analisis data.
- 7) Sistematika pembahasan berisi tentang isi pembahasan skripsi yang sistematis dari setiap bab dan sub bab.

BAB II Gambaran Umum

Pada bab ini mencakup gambaran umum SDN 02 Gidangelo dan MI Badrul Ulum Sidigede Jepara Jawa Tengah sebagai lokasi peneliti yang mencakup sejarah singkat sekolah, visi misi sekolah, struktur organisasi dan menggambarkan situasi kondisi sekolah.

BAB III Hasil Penelitian dan Pembahasan

Pada bagian ini bisa terdiri dari dua bab. Bab pertama membahas gambaran umum yang berkaitan dengan judul atau tema yang akan diteliti yakni tentang model kerja sama sekolah dan orang tua dalam upaya penguatan pendidikan karakter pada peserta didik di SDN 02 Gidangelo dan MI Badrul Ulum Sidigede Jepara Jawa Tengah. Bab kedua membahas tentang poin-poin sebagai jawaban atas rumusan masalah disertai dengan analisis data dari teori yang digunakan. Rumusan masalah yang sudah dirumuskan di awal oleh peneliti, yaitu mengenai: Bagaimana model kerja sama sekolah dan orang tua dalam upaya penguatan pendidikan karakter pada peserta didik jenjang Sekolah Dasar di SDN 02 Gidangelo dan MI Badrul Ulum Sidigede Jepara.

BAB IV Penutup

Pada bab ini membahas mengenai kesimpulan dari hasil penelitian, memaparkan kekurangan dan kelebihan, saran serta kata penutup.



BAB IV

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis yang telah dilakukan berkaitan dengan model kerja sama sekolah dan orang tua dalam upaya penguatan pendidikan karakter peserta didik di SDN 02 Gidangelo dan MI Badrul Ulum Sidigede Jepara, dapat disimpulkan bahwa model kerja sama yang digunakan sekolah dan orang tua di SDN 02 Gidangelo dan MI Badrul Ulum Sidigede Jepara adalah model *partnership* atau *shared responsibilities* yaitu model yang menekankan pada koordinasi dan kerja sama sekolah dan keluarga untuk mengembangkan komunikasi dan kolaborasi. Beberapa bentuk kegiatan kerja sama di SDN 02 Gidangelo diantaranya yakni: a) melakukan kunjungan ke rumah siswa (*home visit*), b) mengundang orang tua ke sekolah, c) pengadaan surat menyurat antara sekolah dan orang tua, d) pengadaan buku penghubung, e) optimalisasi fungsi daftar nilai atau rapor. Selanjutnya, bentuk kerja sama sekolah dan orang tua dalam upaya penguatan pendidikan karakter peserta didik di MI Badrul Ulum Sidigede antara lain: a) kunjungan ke rumah siswa/ *home visit*, b) pertemuan wali murid, c) pemberdayaan komite sekolah, d) mengadakan layanan konseling di sekolah.

Model kerja sama yang diterapkan relevan dengan kondisi sekolah sekarang ini. Sekolah dan orang tua punya porsi masing-masing dalam mengawasi peserta didik ketika di sekolah dan di rumah. Bentuk kerja sama dari model yang digunakan di SDN 02 Gidangelo dan MI Badrul Ulum Sidigede

Jepara sangat beragam. Semua itu tetap diupayakan agar penguatan pendidikan karakter dapat maksimal dan menghasilkan peserta didik yang berkualitas. Dalam implementasinya diperlukan manajemen pendidikan karakter yang berupa perencanaan, pelaksanaan, dan pengawasan. Hal ini berkaitan erat dengan manajemen pendidikan yang di dalamnya sama-sama membutuhkan koordinasi yang kuat dalam menciptakan pendidikan yang berkualitas.

Dari penelitian ini dapat menjadikan rekomendasi untuk sekolah/ lembaga pendidikan lainnya dalam menerapkan model kerja sama *partnership* atau *shared responsibilities* dalam upaya penguatan pendidikan karakter peserta didik. Meskipun begitu, peneliti menyadari masih banyak terdapat kekurangan dan keterbatasan dalam penelitian ini. Sehingga untuk peneliti selanjutnya diharapkan dapat mengkaji lebih dalam mengenai model kerja sama yang dilakukan sekolah dan orang tua dalam upaya penguatan pendidikan karakter peserta didik. Pendidikan karakter yang berkualitas akan tercapai jika lembaga pendidikan lebih kreatif lagi baik secara internal maupun eksternal. Proses tersebut juga merupakan bahan evaluasi tentang apa yang belum dicapai dan yang harus pertahankan. Sekolah/ lembaga pendidikan perlu bekerja sama dengan seluruh *stakeholder* untuk dapat memberikan hasil terbaik.

B. Saran

Setelah melihat kesimpulan tentang model kerja sama sekolah dan orang tua dalam upaya penguatan pendidikan karakter peserta didik di SDN 02 Gidangelo dan MI Badrul Ulum Sidigede Jepara berkaitan, maka peneliti dapat mengajukan saran-saran sebagai berikut.

1. Kepada seluruh SDM SDN 02 Gidangelo dan MI Badrul Ulum Sidigede Jepara, agar terus meningkatkan komunikasi serta kerja sama yang baik dengan orang tua peserta didik demi terlahirnya generasi yang berkarakter.
2. Kepada peserta didik terkhusus kelas IV dan V SDN 02 Gidangelo serta MI Badrul Ulum Sidigede harus lebih meningkatkan nilai-nilai pendidikan karakter dalam diri dan dalam hal mematuhi peraturan yang berlaku di sekolah, agar menjadi pribadi yang mempunyai karakter baik dalam hidupnya.
3. Kepada peneliti diharapkan dapat memperluas lagi kajian dan analisis yang lebih mendalam mengenai kerja sama sekolah dan orang tua dalam upaya penguatan pendidikan karakter, karena peneliti menyadari bahwa dalam peneliti ini masih banyak terdapat kekurangan yang disebabkan oleh keterbatasan waktu, metode serta sumber referensi yang digunakan oleh peneliti.
4. Kepada peneliti selanjutnya diharapkan untuk dapat mengkaji lebih jauh dan menemukan solusi yang tepat terhadap kendala yang dihadapi dalam menjalin kerja sama sekolah dan orang tua dalam upaya penguatan pendidikan karakter peserta didik.

C. Penutup

Semoga hasil penelitian “model kerja sama sekolah dan orang tua dalam upaya penguatan pendidikan karakter peserta didik di SDN 02 Gidangelo dan MI Badrul Ulum Sidigede Jepara” ini dapat memberikan manfaat dan masukan dalam melakukan kerja sama dengan model-model yang bervariasi, sehingga

terciptanya generasi penerus bangsa yang berkarakter dan berkualitas. Peneliti juga ingin menyampaikan permohonan maaf terhadap segala kesalahan kata dan penulisan dalam skripsi ini.



DAFTAR PUSTAKA

- Abdillah Dalimunthe, Reza Armin. “Strategi dan Implementasi Pelaksanaan Pendidikan Karakter Di Smp N 9 Yogyakarta.” *Jurnal Pendidikan Karakter* V, no. 1 (2016): 102–11. <https://doi.org/10.21831/jpk.v0i1.8616>.
- Alfansyur, Andarusni, dan Mariyani. *Seni Mengelola Data : Penerapan Triangulasi Teknik , Sumber Dan Waktu pada Penelitian Pendidikan Sosial. HISTORIS: Jurnal Kajian, Penelitian & Pengembangan Pendidikan Sejarah*. Vol. 5, 2020.
- Alhamid, Thalha, dan Budur Anufia. “Resume: Instrumen pengumpulan Data.” Sorong, 2019. <https://www.ptonline.com/articles/how-to-get-better-mfi-results>.
- Amma, Tasurun, Erham As’ari, dan Yusup Syaikhoni. “Implementasi Karakter Disiplin Peserta Didik Melalui Kerjasama Sekolah dan Orang Tua” 3, no. 2 (2020): 101–23.
- Anwar, Syaiful. “Pendidikan Karakter: Kajian Perspektif Tafsir fi Zilalil Qur’an.” *Tulungagung: STAI Muhammadiyah Tulungagung*, n.d.
- Arifin, Muhammad, dan Khoirudin Asfani. “Instrumen Penelitian,” 2014, 139.
- Arifin, Zaenal. “Metodologi Penelitian Pendidikan Education Research Methodology.” *Higher Education Research Methodology*, 2017, 3. <https://doi.org/10.4324/9781315149783>.
- Arikunto, Suharsimi. *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan*. Yogyakarta: Bumi Aksara, 2003.
- . *Prosedur Penelitian (Suatu Pendekatan Praktik)*. Jakarta: Rineka Cipta, 2006.
- Arsyad, Azhar. “Strategi Implementasi Pendidikan Karakter Bangsa di Perguruan Tinggi.” Makalah Seminar Nasional Pendidikan Karakter Bangsa. Bogor, 2010.
- Atika, Nur Tri, Husni Wakhuyudin, dan Khusnul Fajriyah. “Pelaksanaan Penguatan Pendidikan Karakter Membentuk Karakter Cinta Tanah Air.” *Mimbar Ilmu* 24, no. 1 (2019): 105. <https://doi.org/10.23887/mi.v24i1.17467>.
- Badjari, Atwar. *Metode Penelitian Komunikasi*. Bandung: Simbiosis Rekatama Media, 2015.
- Bungin, Burhan. *Penelitian Kualitatif: Komunikasi, Ekonomi, Kebijakan Publik, dan Ilmu Sosial Lainnya*. Jakarta: Kencana, 2017.
- Coleman, M. *Empowering Family-Teacher Partnership Building Connection within Diverse Communities*. Los Angeles: Sage publications, 2013.
- Dalimunthe, Sehat Sultoni. *Filsafat Pendidikan Akhlak*. Yogyakarta: Deepublish,

2016.

- Darmadi, Hamid. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Alfabeta, 2011.
- Depdiknas. *Buku Penghubung Siswa SD*. Makassar: CV. Dwira, 2013.
- Echols, John M., dan Hassan Shadly. *Kamus Inggris-Indonesia*. Jakarta: PT Gramedia, 2006.
- Gordon, Thomas. "Guru yang Efektif." In *cetakan ke-3*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 1996.
- Handayani, Ilen Putri, dan Hasrul Hasrul. "Analisis kemitraan guru dan orang tua dalam pembentukan karakter anak berdasarkan Kurikulum 2013 di SMA." *Jurnal Pembangunan Pendidikan: Fondasi dan Aplikasi* 9, no. 1 (2021): 1–12. <https://journal.uny.ac.id/index.php/jppfa/article/view/42455>.
- Hidayat, H. Syarif. "Pengaruh Kerjasama Orang Tua Dan Guru Terhadap Disiplin Peserta Didik Di Sekolah Menengah Pertama (Smp) Negeri Kecamatan Jagakarsa - Jakarta Selatan." *Jurnal Ilmiah WIDYA* Volume 1 N, no. 01 (2018): 92–99.
- Hidayat, Rahmat, dan Candra Wijaya. *Ayat-ayat Al-qur'an Tentang Manajemen Pendidikan Islam*. Lembaga Peduli Pengembangan Pendidikan Indonesia, 2017.
- Hikmasari, D Nur. "Konsep Pendidikan Karakter Menurut Thomas Lickona Dan Ki Hajar Dewantara." *AL-ASASIYYA: Journal Of Basic Education* 6, no. 1 (2021): 19–31. [http://eprints.umpo.ac.id/7893/0Ahttp://eprints.umpo.ac.id/7893/4/BAB II.pdf](http://eprints.umpo.ac.id/7893/0Ahttp://eprints.umpo.ac.id/7893/4/BAB%20II.pdf).
- Hodgetts, D. J., dan O. M. E. Stolte. "Case-based research in community and social psychology: Introduction to the special issue." *Journal of Community & Applied Social Psychology* 22 (2012): 379–389. <https://doi.org/10.1002/casp.2124>.
- Ilham, Muhammad, Marzuki, Waode Eti Hardiyanti, dan Sri Yuliani. "Kerjasama Sekolah dan Orang Tua dalam Pembentukan Karakter Siswa di Sekolah Dasar." *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar* VII, no. 1 (2022): 107–18.
- Indonesia, Republik. *Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional*, 2003.
- Irmalia, Septi. "Peran Orang Tua dalam pembentukan karakter anak sejak dini." *jurnal EL HAMRA* 5, no. 1 (2020): 32.
- Irwan, Herdiana. "Partisipasi Orang Tua Dalam Pelaksanaan Pendidikan," 2010. <http://usepirwanherdiana.blogspot.com/2010/10/Partisipasi%20Orang-Tua-Dalam-Pelaksanaan.Html>.
- Isnaini, Rohmatun Lukluk. "Penguatan Pendidikan Karakter Siswa Melalui

- Manajemen Bimbingan dan Konseling Islam.” *MANAGERIA: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam* 1, no. 1 (2018): 35–52. <https://doi.org/10.14421/manageria.2016.11-03>.
- Kaimuddin. “Implementasi Pendidikan Karakter Dalam Kurikulum 2013.” *Dinamika Ilmu* 14, no. 1 (2014): 47–64. <https://doi.org/10.33578/jpkip.v10i2.8095>.
- Kartini. “Kerjasama Orang Tua Dan Guru Dalam Penyelenggaraan Pembelajaran Online Sebagai Upaya Pencegahan Virus Corona Di MI Muhammadiyah Pasirmuncang.” *QALAM: Jurnal Pendidikan Islam* 1, no. 1 (2020): 77–91. <http://ejournal.stais.ac.id/index.php/qlm/article/view/22/11>.
- Kartini, Yuni. “Kerjasama Orang Tua dan Guru dalam Penyelenggaraan Pembelajaran Online sebagai upaya pencegahan virus corona di MI Muhammadiyah Pasirmuncang.” *QALAM: Jurnal Pendidikan Islam* 1, no. 1 (2020): 77–91. <http://ejournal.stais.ac.id/index.php/qlm/article/view/22/11>.
- Kemendiknas. *Panduan Pelaksanaan Pendidikan Karakter*. Jakarta: Badan Penelitian dan Pengembangan Pusat Kurikulum dan Perbukuan, 2011.
- Kemendikbud. *Permendikbud RI No 20 Tahun 2018 tentang Penguatan Pendidikan Karakter pada Satuan Pendidikan Formal*, 2018. https://jdih.kemdikbud.go.id/arsip/Permendikbud_Tahun2018_Nomor20.pdf.
- Kesuma, Dharma, Cepi Triatna, dan Johar Permana. “Pendidikan Karakter Kajian Teori dan Praktik di Sekolah.” In *Cetakan Ke-I*, 5. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2013.
- Khotimah, Desy Nurlaida. “Implementasi Program Penguatan Pendidikan Karakter (PPK) Melalui Kegiatan 5s Di Sekolah Dasar.” *Inopendas Jurnal Ilmiah Kependidikan* 2, no. 1 (2019): 28–31.
- Koesoema, Doni. “Pendidik Karakter Strategi Mendidik Anak di Zaman Global.” In *Cetakan Ke-I*, hlm. 81. Jakarta: Grasindo, 2007.
- Kompri. *Manajemen Pendidikan-2*. Bandung: Alfabeta, 2014.
- Krisnawanti, Apriliana. “Kerjasama Guru Dengan Orang Tua Membentuk Karakter Disiplin Siswa Kelas V SD Negeri Gembongan.” *Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar Edisi 18 Tahun ke-5* 5, no. 18 (2016): 1.724-1.736. <http://journal.student.uny.ac.id/ojs/index.php/pgsd/article/view/2483/2133>.
- Lickona, Thomas. *Educating for characters : how our schools can teach respect and responsibility (Terjemahan)*. Jakarta: Bumi Aksara, 2016.
- Lizawati, Lizawati, dan Indriyana Uli. “Implementasi nilai pendidikan karakter dalam sastra lisan di IKIP PGRI Pontianak.” *Premiere Educandum : Jurnal Pendidikan Dasar dan Pembelajaran* 8, no. 2 (2018): 140. <https://doi.org/10.25273/pe.v8i2.2911>.
- Maifani, Felia. “Peranan Orang Tua Dalam Pembentukan Karakter Anak Sejak Dini Di Desa Lampoh Tarom Kecamatan Kuta Baro Kabupaten Aceh Besar.”

- Nature Methods*, 2016.
<http://www.ncbi.nlm.nih.gov/pubmed/26849997><http://doi.wiley.com/10.1111/jne.12374>.
- Mardalis. *Metode Penelitian, Suatu Pendekatan Proposal*. Jakarta: Bumi Aksara, 2004.
- Menteri Pendidikan Nasional. *Keputusan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia Nomor 044/U/2002*, 2002.
- Milles, dan Huberman. *Analisis Data Kualitatif*. Jakarta: Universitas Indonesia Press, 1992.
- Moleong, Lexy. *Metode Penelitian Kualitatif*. Nisi *Journal of Health & Sport Science*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2002.
- Morrison, George S. *Dasar-dasar Pendidikan Anak Usia Dini (Fundamentals of Early Childhood Education)*. Jakarta: Indeks, 2012.
- Muhammad Zul Ahmadi, Hasnawi Haris, dan Muhammad Akbal. "Implementasi Program Penguatan Pendidikan Karakter Di Sekolah." *Phinisi Integration Review* 3, no. 2 (2020).
- Mulyani, Desti, Syamsul Ghufron, Akhwani, dan Suharmono Kasiyun. "Peningkatan Karakter Gotong Royong di Sekolah Dasar." *Lectura: Jurnal Pendidikan* 11, no. 2 (2020): 73–92.
- Mulyasa, E. *Manajemen Pendidikan Karakter*. Jakarta: Bumi Aksara, 2011.
- Mulyasa, H. E. "Manajemen Pendidikan Karakter." In *Cetakan Ke-I*, hlm. 3. Jakarta: Bumi Aksara, 2011.
- Munawwaroh, Azizah. "Keteladanan Sebagai Metode Pendidikan Karakter." *Jurnal Penelitian Pendidikan Islam* 7, no. 2 (2019): 153.
<https://doi.org/10.36667/jppi.v7i2.363>.
- Najib, Muhammad. *Manajemen Strategik Pendidikan Karakter Bagi Anak Usia Dini*. Yogyakarta: Grava Media, 2016.
- Nasional, Menteri Pendidikan. *Peraturan Bersama Menteri Pendidikan Nasional dan Kepala Badan Kepegawaian Negara Nomor 03/V/PB/2010 dan Nomor 14 Tahun 2010*. *titutional environment and entrepreneurial cognitions: A comparative business systems perspective. Entrepreneurship theory and Practice*. Vol. V, 2010.
- Nazarudin, Mgs. "Pola Kerjasama Guru dan Orang Tua dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan di MIN 2 Kota Palembang." *Intizar* 24, no. 2 (2018): 211–17.
<https://doi.org/10.19109/intizar.v24i2.3259>.
- Nisa', Rofiatu, dan Eli Fatmawati. "Kerjasama Orang Tua dan Guru dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Peserta Didik." *Ibtida': Media Komunikasi Hasil Penelitian Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah* 01, no. 02 (2020):

135–50. <https://doi.org/10.37850/ibtida.v1i2.147>.

- Oktavia T, Lyanna, dan Alis Nihlatin Nisa. “Penguatan Pendidikan Karakter melalui Pelaksanaan Bimbingan dan Konseling Berbasis pada Psychological Well Being Siswa.” *Satya Widya* 34, no. 1 (2018): 31–38. <https://doi.org/10.24246/j.sw.2018.v34.i1.p31-38>.
- Onde, Mitrakasih La ode. “Integrasi Penguatan Pendidikan Karakter (PPK) Era 4.0 Pada Pembelajaran Berbasis Tematik Integratif di Sekolah Dasar.” *Jurnal Basicedu* 4, no. 2 (2020): 68–79. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v4i2.321>.
- Patmonodewo, Soemiarti. *Pendidikan Anak Pramadrasah*. Jakarta: Rineka Cipta, 2003.
- . *Pendidikan Anak Pramadrasah*. Jakarta: Rineka Cipta, 2003.
- Permatasari, Enda. “Kerjasama Orang Tua dan Guru di MI Hijriyah IV Palembang Dalam Upaya Pencegahan Penyalahgunaan Smartphone.” *Primary Education Journal (PEJ)* 1, no. 3 (2019): 1–10.
- Prayitno. *Panduan Kegiatan Pengawasan Bimbingan dan Konseling di Sekolah*. Jakarta: Rineka Cipta, 2001.
- . *Pedoman Khusus Bimbingan dan Konseling*. Jakarta: Direktorat Jenderal Pendidikan Dasar dan Menengah, departemen Pendidikan Nasional, 2004.
- Prihatin, Eka. *Manajemen Sekolah Teori dan Praktik*. Bandung: Refika Aditama, 2012.
- Purwanto, M. Ngalim. *Ilmu Pendidikan: Teoritis dan Praktis*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2007.
- . *Ilmu Pendidikan Teoritis dan Praktis*. Remaja Ros. Bandung, 2004.
- Purwanto, Ngalim. *Psikologi Pendidikan*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2013.
- Rachmawati, Tutik. “Metode Pengumpulan Data dalam Penelitian Kualitatif.” *UNPAR Press*, no. 1 (2017): 1–29.
- Rahmawati, Fitri Puji. “Penguatan Karakter Siswa Dengan Pelibatan Keluarga Di Lingkungan Pendidikan Dasar Muhammadiyah.” *PGSD FKIP Universitas Muhammadiyah Surakarta*, 2015, halaman 2-6. <https://www.ptonline.com/articles/how-to-get-better-mfi-results>.
- RI, Kemendikbud. *Konsep & Pedoman Penguatan Pendidikan Karakter (PPK)*, n.d.
- Riyanto, Yatim. *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Surabaya: SIC, 2001.
- Rokhman, Fathur, M.Humb, Ahmad Syaifudin, dan Yuliati. “Character Education for Golden Generation 2045 (National Character Building for Indonesian Golden Years.” *Procedia - Social and Behavioral Sciences* 141 (2014): 1161–65.
- Rosyidah, Fitriyatul. “Pengaruh Program Buku Penghubung dalam Meningkatkan

- keberhasilan Siswa dalam Mapel PAI Fiqh dan Aqidah Akhlak di MI Al Hidayah Surabaya.” IAIN Surabaya, 2007.
- Rukamana, Nana. *Strategic Partnering For Educational Management: Model Manajemen Pendidikan Berbasis Kemitraan*. Bandung: Alfabeta, 2006.
- Samani, Muchlas, dan Haryanto. *Pendidikan Karakter: Konsep dan Model*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2016.
- Slameto. *Partisipasi Orang Tua dan Faktor Latar Belakang yang Berpengaruh terhadap Prestasi Belajar Siswa SMA*. Surabaya: CV. Qiara Medi, 2020.
- Subadar. *Penguatan Pendidikan Karakter (PPK) Berbasis HIGHEER Order Thinking Skills (HOTS)*. *Jurnal Pedagogik*. Purbalingga: Pengawas Pendidikan, Kantor Kementerian Agama, 2017.
- Sugiyono. “Metode Penelitian: Kuantitatif, Kualitatif dan R&D.” In *edisi 23*, 233. Bandung: Alfabeta, 2018.
- . *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta, 2015.
- . *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta, 2010.
- Sukardi, Dewa Ketut. *Proses Bimbingan Dan Konseling Di Sekolah*. Jakarta: Rineka Cipta, 2008.
- Sukmadinata. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2007.
- Sulistiyorini. *Manajemen Pendidikan Islam*. Yogyakarta: Teras, 2009.
- Suriansyah, Ahmad, dan Aslamiah. “Strategi Kepemimpinan Kepala Sekolah, Guru, Orang Tua, dan Masyarakat Dalam Membentuk Karakter Siswa.” *Jurnal Cakrawala Pendidikan* 2, no. 2 (2015): 234–47. <https://doi.org/10.21831/cp.v2i2.4828>.
- Sutopo. *Metodologi penelitian Kualitatif*. Surakarta: Sebelas Maret University Press, 2002.
- Suwardani, Ni Putu. *Quo Vadis’ Pendidikan Karakter: dalam Merajut Harapan Bangsa Yang Bermartabat*. Bali: UNHI Press, 2020.
- Suyanto, Slamet. *Dasar-dasar Pendidikan Anak Usia Dini*. Yogyakarta: Hikayat Publishing, 2005.
- Suyatno. *Menjelajah Pembelajaran Inovatif*. Sidoarjo: Masmmedia Buana Pustaka, 2009.
- . “Peran Pendidikan Sebagai Modal Utama Membangun Karakter Bangsa.” Makalah Sarasehan Nasional Pengembangan Pendidikan Budaya dan Karakter Bangsa. Jakarta, 2010.

- Syah, Muhibbin. "Psikologi Pendidikan." In *Cetakan ke-2*, hlm. 10. Bandung: Remaja Rosdakarya, 1995.
- Tabroni, Imam, Lala Marlina, dan Siti Maesaroh. "Islamic Religious Education Learning in Forming an Islamic Personal Character." *L'Geneus : The Journal Language Generations of Intellectual Society* 11, no. 01 (2022): 13–19.
- Thomas, Lewis, dan Elaine B. Johnson. *Contextual Teaching Learning*. Jakarta: Kaifa, 2014.
- Triwardhani, Ike Junita, Wulan Trigartanti, Indri Rachmawati, dan Raditya Pratama Putra. "Strategi Guru dalam membangun komunikasi dengan Orang Tua Siswa di Sekolah." *Jurnal Kajian Komunikasi* 8, no. 1 (2020): 99–111. <https://doi.org/10.24198/jkk.v8i1.23620>.
- Widodo, Hendro. "Penguatan Pendidikan Karakter di SD Muhammadiyah Macanan Sleman Yogyakarta." *Lentera Pendidikan* 22, no. 1 (2019): 40–51. https://journal3.uin-alauddin.ac.id/index.php/lentera_pendidikan/article/view/7260.
- Wijanarti, Wilis, I Nyoman Sudana Degeng, dan Sri Untari. "Problematika Pengintegrasian Penguatan Pendidikan Karakter pada Pembelajaran Tematik." *Jurnal Pendidikan: Teori, Penelitian, dan Pengembangan* 4, no. 3 (2019): 393–398. <https://doi.org/https://doi.org/10.17977/jptpp.v4i3.12161>.
- Winkel, W.S. *Psikologi Pengajaran*. Jakarta: Gramedia, 1985.
- Wiyani. *Konsep, Praktik, & Strategi Membumikan Pendidikan Karakter di SD*. Yogyakarta: Ar- Ruzz Media, 2013.
- Wiyani, Novan Ardy. *Pendidikan Karakter Berbasis Iman dan Taqwa*. Yogyakarta: Teras, 2012.
- Wulandari, Yeni, dan Muhammad Kristiawan. "Strategi Sekolah Dalam Penguatan Pendidikan Karakter Bagi Siswa Dengan Memaksimalkan Peran Orang Tua." *JMKSP (Jurnal Manajemen, Kepemimpinan, dan Supervisi Pendidikan)* 2, no. 2 (2017): 298. <https://doi.org/10.31851/jmksp.v2i2.1477>.
- Yudabangsa, Adrian. "Pengembangan Kesadaran Keberagamaan dan Pembentukan Karakter Siswa Melalui Pembiasaan Shalat Dhuha'." *Attractive : Innovative Education Journal* 2, no. 1 (2020): 118. <https://doi.org/10.51278/aj.v2i1.30>.
- Yus, Anita. *Model Pendidikan Anak Usia Dini*. Jakarta: Kencana Premada Media Grup, 2012.
- Yusanto, Yoki. "Ragam Pendekatan Penelitian Kualitatif." *Journal of Scientific Communication (Jsc)* 1, no. 1 (2020): 1–13. <https://doi.org/10.31506/jsc.v1i1.7764>.
- Yusuf, Muri. *Metode Penelitian: Kuantitatif, Kualitatif & Penelitian Gabungan*. Jakarta: Kencana, 2019.

Zubaedah, Siti, dan Hidayatu Munawaroh. “Penanaman Nilai-Nilai Pendidikan Karakter Anak Usia Dini (Kajian Qur’an Surat Luqman Ayat 17).” *Hamalatul Qur’an: Jurnal Ilmu-Ilmu Al-Qur’an* 1, no. 1 (2020): 28. <https://garuda.kemdikbud.go.id/documents/detail/2501761>.

